

**PENGARUH PEMBIAYAAN *MURABAHAH*, *MUSYARAKAH*
DAN NPF TERHADAP PROFITABILITAS BANK SYARIAH
(Studi Kasus pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di
Kabupaten Banyumas yang terdaftar di Bank Indonesia Periode
2015-2017)**



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar

Sarjana Ekonomi (S.E)

Oleh :

IAIN PURWOKERTO
ROKHAYATI DWI MA'RIFAH
NIM. 1522202032

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PURWOKERTO
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Rokhayati Dwi Ma'rifah**

NIM : **1522202032**

Jenjang : **S-1**

Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis Islam**

Jurusan : **Perbankan Syari'ah**

Judul Skripsi : **Pengaruh Pembiayaan *Murabahah*, *Musarakah* dan NPF terhadap Profitabilitas Bank Syariah (Studi Kasus pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Kabupaten Banyumas yang terdaftar di Bank Indonesia Periode 2015-2017)**

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 18 September 2019

Saya yang menyatakan,

IAIN PURWOKERTO



Rokhayati Dwi Ma'rifah

NIM. 1522202032



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No.40A Purwokerto 53126
Telp. 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**PENGARUH PEMBIAYAAN MURABAHAH, MUSYARAKAH
DAN NPF TERHADAP PROFITABILITAS BANK SYARIAH
(Studi Kasus Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS)) di
Kabupaten Banyumas yang terdaftar di Bank Indonesia Periode
2015-2017)**

Yang disusun oleh Saudari **Rokhayati Dwi Ma'rifah** NIM. 1522202032 Jurusan/Program Studi **Perbankan Syariah** Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto, telah diujikan pada hari Selasa, tanggal 15 Oktober 2019 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi (S.E)** oleh Sidang Penguji Skripsi

Ketua Sidang/Penguji

Dr. Solihin, M. Ag.
NIP. 197208052001121082

Sekretaris Sidang/Penguji

Dani Kusumastusi, S.E., M.Si.
NIP. 197504202006042001

Pembimbing/Penguji

IAIN PURWOKERTO
Yoiz Shofya Shafriani, SP., M.Si.
NIP. 197812312008012027

Purwokerto, 28 Oktober 2019

Mengetahui/Mengesahkan
Dekan

Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag.
NIP. 197309212002121004

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada

Yth : Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto

di-

Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari saudara Rokhayati Dwi Ma'rifah NIM. 1522202032 yang berjudul :

Pengaruh Pembiayaan *Murabahah*, *Musyarakah* Dan NPF terhadap Profitabilitas Bank Syariah (Studi Kasus pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Kabupaten Banyumas yang terdaftar di Bank Indonesia Periode 2015-2017)

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut diatas sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Ekonomi Syaria'ah (S.E.).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 18 September 2019

Pembimbing,

IAIN PURWOKERTO

Yoiz Shofwa Shafrani, SP.,M.Si

NIP. 19781231 200801 2 027

MOTTO

الْوَقْتُ كَالسَّيْفِ إِنْ لَمْ تَقْطَعْهُ قَطَعَكَ

Waktu itu seperti pedang, jika engkau tidak menggunakannya dengan baik, ia akan memotongmu. (H.R. Muslim)



**PENGARUH PEMBIAYAAN *MURABAHAH*, *MUSYARAKAH* DAN NPF
TERHADAP PROFITABILITAS BANK SYARIAH (STUDI KASUS PADA
BANK PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH (BPRS) DI KABUPATEN
BANYUMAS YANG TERDAFTAR DI BANK INDONESIA PERIODE 2015-
2017)**

**Rokhayati Dwi Ma'rifah
NIM.1522202032**

Email : ifahdwi6699@gmail.com

Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

ABSTRAK

Produk-produk pembiayaan tentunya akan memberikan keuntungan bagi pihak bank. Keuntungan yang diperoleh oleh bank bisa ditentukan oleh seberapa banyak pembiayaan yang disalurkan. Dengan harapan semakin banyak pembiayaan yang disalurkan semakin meningkat pula profitabilitas bank yang tercermin dari meningkatnya laba. Semakin meningkatnya produk pembiayaan dalam bank syariah akan mendatangkan resiko perbankan yang besar pula, salah satunya yaitu resiko pembiayaan. Tingginya resiko pembiayaan tercermin dari rasio pembiayaan bermasalah yang sering dikenal sebagai *Non Performing Financing* (NPF).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pembiayaan *murabahah*, *musyarakah* dan NPF terhadap profitabilitas bank syariah (studi kasus pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Kabupaten Banyumas yang terdaftar di Bank Indonesia periode 2015-2017. Penelitian menggunakan ROA sebagai indikator profitabilitas bank syariah.

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan triwulan BPRS Bina Amanah Satria, BPRS Khasanah Ummat dan BPRS Artha Leksana pada website OJK periode 2015-2017. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : secara parsial pembiayaan *murabahah* dan pembiayaan *musyarakah* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, sedangkan NPF tidak berpengaruh terhadap ROA. Secara simultan pembiayaan *murabahah*, pembiayaan *musyarakah* dan NPF secara bersama-sama berpengaruh terhadap ROA.

Kata Kunci : *Murabahah*, *Musyarakah*, NPF, *Return on Assets* (ROA)

THE INFLUENCE OF THE MURABAHAH FINANCING, MUSYARAKAH FINANCING AND NON PERFORMING FINANCING (NPF) TO PROBABILITY OF SHARIA BANK (IN CASE ISLAMIC RURAL BANKS IN BANYUMAS REGENCY REGISTERED IN BANK INDONESIA PERIOD 2015-2017)

Rokhayati Dwi Ma'rifah
NIM.1522202032

Email : ifahdwi6699@gmail.com

*Islamic Banking Department, Faculty of Economics and Islamic Business
The State Islamic Institute (IAIN) Purwokerto*

ABSTRAC

Financing products will certainly provide benefit for the bank. Profits obtained by bank the amount of financing distributed as an expectation, the more financing that is distributed the bank's profitability will also increase which can be seen from the increase in profits. Increased financing products in Islamic Bank, will also pose a big banking risk, one of them is financing risk. The high risk of financing can be seen from the ratio of problem financing which is often known as Non Performing Financing (NPF).

This study aims to analyze the effect of murabahah, musyarakah and NPF to Probability of sharia bank (in case islamic rural banks in banyumas regency registered in Bank Indonesia period 2015-2017) This study uses return on assets (ROA) as an indicator of bank profitability.

Sampling technique used is purposive sampling. The data used in this study were obtained from the quarterly financial report of BPRS Bina Amanah Satria, BPRS Khasanah Ummat and BPRS Artha Leksana on the OJK website period 2015-2017. The analytical method used is multiple regression analysis.

The results of this study indicate that : Partially murabahah and musyarakah have a negative and significant effect on ROA. While NPF have not significant effect on ROA. Simultaneously through murabahah, musyarakah and NPF simultaneously affect the ROA.

IAIN PURWOKERTO

Keywords : Murabahah, Musyarakah, NPF, Return on Asseth (ROA)

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	sa	sa	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥ	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	ḏal	ḏ	ze (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	'el
م	Mim	M	'em
ن	Nun	N	'en
و	Waw	W	W
ه	ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

Konsonan Rangkap karena *syaddah* ditulis rangkap

متعددة	Ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	' <i>iddah</i>

Ta' Marbuṭah* di akhir kata bila dimatikan tulis *h

حكمة	Ditulis	<i>ḥikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan pada kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam

bahasa Indonesia, seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- a. Bila diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>karāmah al-auliya'</i>
----------------	---------	---------------------------

- b. Bila *ta' marbuṭah* hidup atau dengan harakat, *fathah* atau *kasrah* atau *ḍammah* ditulis dengan *t*.

زكاة الفطر	Ditulis	<i>zakāt al-fiṭr</i>
------------	---------	----------------------

Vokal Pendek

◌َ	<i>fathah</i>	Ditulis	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	Ditulis	I
◌ُ	<i>ḍammah</i>	Ditulis	U

Vokal Panjang

1.	<i>fathah</i> + alif	Ditulis	ā
	جاهلية	Ditulis	<i>ḡahiliyyah</i>
2.	<i>fathah</i> + ya' mati	Ditulis	ā
	تنسى	Ditulis	<i>tansā</i>
3.	<i>kasrah</i> + ya' mati	Ditulis	ī
	كريم	Ditulis	<i>karīm</i>
4.	<i>ḡammah</i> + wāwu mati	Ditulis	ū
	فروض	Ditulis	<i>furūḡ</i>

Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya' mati	Ditulis	Ai
	بينكم	Ditulis	Bainakum
2.	Fathah + wawu mati	Ditulis	Au
	قول	Ditulis	Qaul

Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	Ditulis	a'antum
أعدت	Ditulis	u'iddat
تن شكر تم	Ditulis	la'in syakartum

Kata Sandang Alif+Lam

- a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*.

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

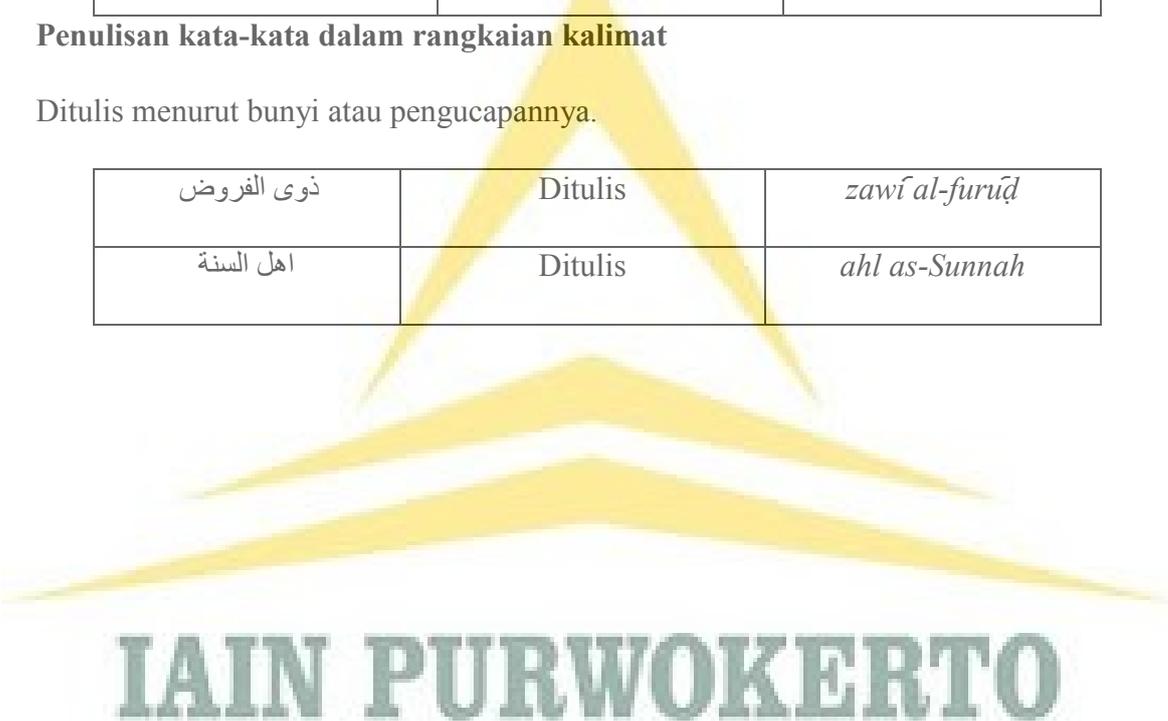
- b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el) nya.

السماء	Ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوى الفروض	Ditulis	<i>zawī al-furuḍ</i>
اهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>



IAIN PURWOKERTO

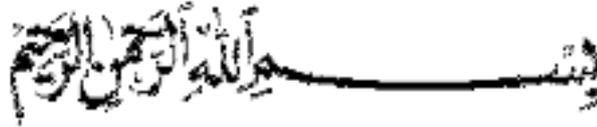
HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucap rasa syukur kepada Allah SWT, kupersembahkan karya sederhana ini teruntuk :

1. Allah SWT, Terimakasih telah mempermudah dan melancarkan urusan penulis dalam penyelesaian skripsi dan semoga selalu diberikan yang terbaik dalam segala urusan, Amiin.
2. Almamaterku Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto khususnya prodi Perbankan Syariah IAIN Purwokerto.
3. Kedua orang tuaku, Bapak Muharso Al Kasir dan Ibu Hadiyah, terimakasih atas segala pengorbanan selama ini, merawat serta memberikan do'a dan motivasi selama ini. Saya meminta maaf selalu merepotkan dan menyusahkan kalian berdua, doakan selalu anakmu ini dapat bermanfaat kepada siapapun dan semoga kita semua dapat berkumpul di Surganya Allah SWT, Amiin.
4. Almarhum Kakak saya Herman Purwanto, terimakasih sudah pernah menjadi kakak terbaik saya.
5. Keluarga besar saya yang selalu memberi dorongan, masukan dan nasehat baik materiil maupun moriil kepada saya agar selalu menjadi orang yang bermanfaat bagi sesama.
6. Sahabat-sahabat terbaik saya dan orang-orang yang menyayangi saya terimakasih sudah selalu ada, menyemangati dan menguatkan saya.

IAIN PURWOKERTO

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kesempatan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *“Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Musyarakah Dan NPF terhadap Profitabilitas Bank Syariah (Studi Kasus pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Kabupaten Banyumas yang terdaftar di Bank Indonesia Periode 2015-2017)”*.

Dalam penulisan skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, bantuan dan dukungan dari beberapa pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag., Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
2. Dr. Fauzi, M.Ag., Wakil Rektor I Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
3. Dr. H. Ridwan, M.Ag., Wakil Rektor II Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
4. Dr. H. Sulkhan Chakim, S.Ag. M.M., Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
5. Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag., Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
6. Yoiz Shofwa Shafrani, SP., M.Si., Ketua Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto serta pembimbing dalam menyelesaikan penulisan skripsi. Terima kasih saya ucapkan atas segala bimbingan, arahan, masukan, motivasi, serta kesabarannya demi terselesaikannya penyusunan skripsi ini. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan perlindungan dan membalas kebaikan Ibu.

7. Seluruh teman-temanku jurusan Perbankan Syariah angkatan 2015 pada umumnya dan khususnya teman-temanku kelas Perbankan Syariah A yang telah berjuang bersama, sukses untuk semuanya.
8. Seluruh sahabat-sahabatku sekontrakan Palma Squad, Uswatunnisa, Novi Septyana, Rizka Alfianita, Ita Yugi Astuti, Ciptawati, Selvi Irmayani dan Nahdiyatun Nadhifah. Terimakasih sudah berjuang bersama, saling menguatkan dan memberi dorongan.
9. Teman-teman KKN angkatan 43 tahun 2019 Kelompok 19 Desa Karangsalam, Kecamatan Susukan, Kabupaten Banjarnegara (Lina, Titi, Aindi, Afi, Afit, Bangkit, Mba Siwi, Jourdan, Aras, Zulfi, Kris dan Mas Fazrun).
10. Semua pihak yang membantu dan memberikan dukungan yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa tidak ada yang sempurna di dunia ini, sehingga saran dan kritik yang membangun untuk perbaikan penulisan dikemudian hari sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Purwokerto, 18 September 2019

Penulis,



Rokhayati Dwi Ma'rifah

NIM. 1522202032

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
PERSEMBAHAN	xiv
KATA PENGANTAR	xv
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR GAMBAR	xxi
DAFTAR LAMPIRAN	xxii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	8
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan Penelitian	10
E. Manfaat Penelitian	10
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II : LANDASAN TEORI	
A. Bank	12

B. Profitabilitas	13
A. Pembiayaan <i>Murabahah</i>	16
B. Pembiayaan <i>Musyarakah</i>	17
C. NPF.....	18
D. Penelitian Terdahulu	20
E. Kerangka Berfikir.....	23
F. Hipotesis	24
G. Landasan Teologis.....	25

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	27
B. Tempat dan Waktu Penelitian	27
C. Populasi dan Sampel Penelitian	27
D. Variabel dan Indikator Penelitian.....	29
E. Teknik Pengumpulan Data	31
F. Jenis dan Sumber Data	31
G. Metode Analisis Data	32

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	
1. BPRS Bina Amanah Satria.....	38
2. BPRS Artha Leksana	40
3. BPRS Khasanah Ummat	41
B. Hasil Penelitian	
1. Deskripsi data penelitian	43
2. Statistik Dekriptif.....	45
3. Uji Asumsi Klasik.....	46
4. Analisis Regresi Linier Berganda	51
5. Uji T	53
6. Uji F	54
7. Koefisien Determinasi.....	55

C. Pembahasan.....	55
--------------------	----

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan.....	60
B. Saran.....	61

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DAFTAR TABEL

- Tabel 1. Komposisi Pembiayaan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Kabupaten Banyumas yang terdaftar di Bank Indonesia Tahun 2015-2017
- Tabel 2. Perkembangan Pembiayaan *Murabahah*, Pembiayaan *Musyarakah*, NPF dan ROA pada BPRS di Kabupaten Banyumas Tahun 2015-2017
- Tabel 3. Kriteria Penetapan *Return on Assets*
- Tabel 4. Kriteria Penetapan Peringkat *Non Performing Financing*
- Tabel 5. Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu
- Tabel 6. Hasil Pemilihan Sampel
- Tabel 7. Kriteria Pengambilan Keputusan ada Tidaknya Autokorelasi
- Tabel 8. Data Total Pembiayaan *Murabahah*, Pembiayaan *Musyarakah*, NPF dan ROA pada PT. BPRS Bina Amanah Satria, PT. BPRS Arta Leksana dan PT. BPRS Khasanah Ummat
- Tabel 9. Statistik Deskriptif
- Tabel 10. Hasil Uji Autokorelasi
- Tabel 11. Hasil Uji Multikolinearitas
- Tabel 12. Hasil Uji Regresi Linear Berganda
- Tabel 13. Hasil uji t
- Tabel 14. Hasil uji F
- Tabel 15. Hasil uji *Koefisien determinasi* (R^2)

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 : Kerangka Berfikir
Gambar 2 : Hasil Uji Normalitas
Gambar 3 : Hasil Uji Heteroskedastisitas



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Ikhtisar Laporan Keuangan BPRS di Kabupaten Banyumas yang tercatat di Bank Indonesia tahun 2015-2017
- Lampiran 2 : Hasil Uji Statistik Deskriptif
- Lampiran 3 : Uji Asumsi Klasik
- Lampiran 4 : Uji Regresi Linier Berganda
- Lampiran 5 : Uji T, F dan Koefisien Determinasi
- Lampiran 6 : Usulan Menjadi Pembimbing Skripsi
- Lampiran 7 : Surat Pernyataan Kesiapan Menjadi Pembimbing Skripsi
- Lampiran 8 : Rekomendasi Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 10 : Surat Keterangan Lulus Seminar
- Lampiran 11 : Berita Acara Ujian Proposal Skripsi
- Lampiran 12 : Blanko/Kartu Bimbingan
- Lampiran 13 : Surat Keterangan Ujian Komprehensif
- Lampiran 14 : Sertifikat Bahasa Arab
- Lampiran 15 : Sertifikat Bahasa Inggris
- Lampiran 16 : Sertifikat BTA/PPI
- Lampiran 17 : Sertifikat Aplikom
- Lampiran 18 : Sertifikat PPL
- Lampiran 19 : Sertifikat KKN
- Lampiran 20 : Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Di Indonesia saat ini organisasi bisnis Islam yang berkembang pesat adalah bank syariah. Salah satu penyebab yang menjadikan bank syariah terus mengalami peningkatan adalah mekanisme pembagian keuntungannya. Perkembangan yang pesat pada bank syariah di Indonesia semakin berkembang karena selama ini bank syariah mampu membidik pasar *loyalis*, yaitu konsumen yang menyakini bunga bank itu haram.¹

Bank untuk menjaga kepercayaan masyarakat, maka harus menjaga kinerja keuangannya. Kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu baik mencakup aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dananya. Salah satu indikator untuk menilai kinerja keuangan bank adalah melihat tingkat profitabilitas. Hal ini dapat melihat tingkat profitabilitas bank dalam menjalankan usahanya secara efisien. Efisiensi diukur dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan aktiva atau model yang menghasilkan laba. Semakin tinggi profitabilitas bank maka semakin baik pula kinerja bank tersebut.²

Profitabilitas adalah kemampuan bank dalam menghasilkan laba dengan efektif dan efisien. Salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas adalah ROA. ROA penting bagi bank karena *Return On Asset* (ROA) digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.³ Menurut Lukman Dendawijaya, Semakin besar ROA suatu bank, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin

¹Wiroso, *Penghimpunan Dana dan Distribusi Hasil Usaha Bank Syariah*, (Jakarta: PT Grasindo, 2009), hlm. 88.

²Suryani, "Analisis Pengaruh *Financing To Deposit Ratio* Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia", Vol 19 No, 1, 2011, hlm. 49.

³ Ubaidillah, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia", *Jurnal Ekonomi El-Jizya*, Vol. 4 No.1, 2016, Hlm. 154.

baik pula posisi bank tersebut dari penggunaan *asset*.⁴ Semakin kecil mengindikasikan kurangnya kemampuan manajemen bank dalam hal mengelola aktiva untuk meningkatkan pendapatan dan menekan biaya.⁵

Dalam penelitian ini menggunakan ROA. Alasannya karena Bank Indonesia sebagai Bank Pembina dan Pengawas Perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan asset yang dananya sebagian besar dari dana simpanan masyarakat sehingga ROA lebih mewakili dalam mengukur tingkat profitabilitas bank.⁶ Profitabilitas adalah kemampuan lembaga keuangan dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat efektifitas yang dicapai melalui usaha operasionalnya.⁷

Menurut Hassan, K dalam Anto (2012), dalam mengukur kinerja bank ada dua faktor yang mempengaruhi profitabilitas, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi produk pembiayaan bank, *performance financing*, kualitas aset dan modal. Faktor eksternal meliputi struktur pasar, regulasi perbankan, inflasi, tingkat suku bunga dan tingkat pertumbuhan pasar.⁸ Faktor yang mempengaruhi pada penelitian ini yaitu faktor internal yaitu produk pembiayaan (*murabahah* dan *musyarakah*) dan *performance financing* (NPF). Dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan faktor internal saja tidak menggunakan faktor eksternal alasannya karena faktor internal merupakan faktor mikro atau faktor spesifik bank yang dapat menentukan profitabilitas. Sedangkan faktor eksternal merupakan variabel-variabel yang tidak memiliki hubungan langsung dengan manajemen bank, tetapi faktor tersebut secara tidak langsung memberikan efek bagi perekonomian dan hukum yang akan berdampak pada kinerja keuangan.

⁴ Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), hlm.118.

⁵ Veithzal Rivai, *Islamic Banking*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm.866.

⁶ Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), hlm.119.

⁷ Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, (Yogyakarta: AMPYKPN, 2005), hlm. 259.

⁸ Slamet Riyadi, "Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli, *Financing To Deposit Ratio (FDR)* dan *Non Performing Financing (NPF)* Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia", *Accounting Analysis Journal*, Vol.3 No.4, 2014, hlm. 467.

Perkembangan BPRS di Jawa Tengah mengalami peningkatan yang sebelumnya 25 unit menjadi 26 unit yang tersebar di 29 Kabupaten. ⁹Di Kabupaten Banyumas sendiri mempunyai 3 BPRS yang tercatat di Bank Indonesia antara lain PT. BPRS Bina Amanah Satria, PT. BPRS Khasanah Ummat dan PT. BPRS Artha Leksana. Sistem pembiayaan syariah yang ditawarkan BPRS di Kabupaten Banyumas berupa akad *mudharabah*, *musyarakah*, *murabahah*, *salam*, *Istishna*, *Ijarah* dan *qard*. Tetapi yang lebih sering masyarakat Banyumas minati adalah sistem pembiayaan dengan akad *murabahah* dan *musyarakah*, seperti yang tercatat pada tabel 1 berikut :

Tabel 1. Komposisi Pembiayaan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Kabupaten Banyumas yang terdaftar di Bank Indonesia Tahun 2015-2017

Akad Pembiayaan	2015	2016	2017
<i>Mudharabah</i>	133.038	55.842	8.301
<i>Musyarakah</i>	11.639.781	19.904.378	17.892.614
<i>Murabahah</i>	31.796.121	36.740.774	41.743.844
<i>Salam</i>	0	0	0
<i>Istishna</i>	0	0	0
<i>Ijarah</i>	11.285	26.426	55.764
<i>Qard</i>	1.351.564	1.160.269	981.218

Sumber : Laporan Keuangan BPRS di Kabupaten Banyumas yang telah diolah,OJK¹⁰

Dari ketujuh akad yang ditawarkan BPRS di Kabupaten Banyumas terlihat bahwa akad yang paling banyak diminati di Kabupaten Banyumas adalah akad *murabahah* dan *musyarakah* dalam penyaluran pembiayaan.

⁹ Statistik Perbankan Syariah.September 2017.

¹⁰ OJK.go.id

Pembiayaan *murabahah* dengan prinsip jual beli serta pembiayaan *musyarakah* berdasarkan prinsip bagi hasil.

Pembiayaan *murabahah* adalah suatu bentuk jual beli tertentu ketika penjual menyatakan biaya perolehan barang, meliputi harga barang dan biaya-biaya lain yang dikeluarkan untuk memperoleh barang tersebut, dan tingkat keuntungan (*margin*) yang diinginkan.¹¹ Pembiayaan *murabahah* yang terdapat pada bank syariah diterapkan dalam pembiayaan modal kerja, pengadaan barang, pembangunan rumah dan lain-lain.¹²

Dalam kegiatannya, akad *murabahah* yang merupakan salah satu produk dari prinsip jual beli mendominasi transaksi pembiayaan bank syariah. Semakin banyak bank syariah menyalurkan dana dalam bentuk pembiayaan *murabahah* maka akan semakin meningkatkan keuntungan yang didapat. Seperti penelitian oleh Haq (2015) yang menyatakan pembiayaan *murabahah* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Aisyah dkk. (2016) yang menyatakan pembiayaan *murabahah* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Sedangkan pembiayaan *musyarakah* adalah akad kerjasama antara dua belah pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu dimana setiap pihak memberikan kontribusi dana dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan resiko akan ditanggung bersama sesuai kesepakatan.¹³ Pembagian keuntungan dari pemakaian dana dinyatakan dalam bentuk nisbah. Nisbah bagi hasil yang disepakati tidak dapat diubah kecuali atas dasar kesepakatan para pihak. Nisbah bagi hasil dapat ditetapkan secara berjenjang yang besarnya berbeda-beda berdasarkan kesepakatan.¹⁴

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Wibowo dan Sunarto (2016) menyatakan bahwa pembiayaan *musyarakah* berpengaruh positif terhadap

¹¹ Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah*, (Jakarta : Rajawali Press, 2011), hlm.82.

¹² Lukmanul Hakim dkk, "Pembiayaan Murabahah pada Perbankan Syariah dalam Perspektif Hukum di Indonesia", *AL-URBAN : Jurnal Ekonomi Syariah dan Filantropi Islam*, Vol. 1, 2017, hlm.215.

¹³ Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktek*, (Jakarta: Gema Insani, 2003), hlm.90.

¹⁴ Trimulato, "Analisis Potensi Produk Musyarakah Terhadap Pembiayaan Sektor Riil UMKM", *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan*, Vol. 18, No. 1, 2017, hlm. 45.

profitabilitas. Sementara ada peneliti lainnya yang menyatakan hasil yang bertolak belakang yaitu dari Faradilla dkk (2017) yang menyatakan pembiayaan *musyarakah* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, dan dari Aisyah dkk. (2016) menyatakan pembiayaan *musyarakah* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Produk-produk pembiayaan tentunya akan memberikan keuntungan bagi pihak bank. Keuntungan yang diperoleh oleh bank bisa ditentukan oleh seberapa banyak pembiayaan yang disalurkan. Dengan harapan semakin banyak pembiayaan yang disalurkan semakin meningkat pula profitabilitas bank yang tercermin dari meningkatnya laba. Keuntungan tersebut dapat dilihat dari tingkat profitabilitas yang diukur menggunakan rasio keuangan.

Investasi atau bisnis yang dijalankan melalui aktivitas pembiayaan adalah aktivitas yang selalu berkaitan dengan resiko.¹⁵ Semakin meningkatnya produk pembiayaan dalam bank syariah akan mendatangkan resiko perbankan yang besar pula, salah satunya yaitu resiko pembiayaan.¹⁶ Risiko pembiayaan muncul manakala bank tidak dapat memperoleh kembali tagihannya atas pinjaman yang diberikan atau investasi yang sedang dilakukannya.¹⁷ Tingginya resiko pembiayaan tercermin dari rasio pembiayaan bermasalah yang sering dikenal sebagai *Non Performing Financing* (NPF). Pembiayaan bermasalah (*Non Performing Financing*) berarti pembiayaan yang dalam pelaksanaannya belum mencapai atau memenuhi target yang diinginkan pihak bank seperti pengembalian pokok atau bagi hasil yang bermasalah.¹⁸ Tingkat rasio NPF yang semakin tinggi akan berpengaruh terhadap buruknya kualitas pembiayaan, hal tersebut menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin

¹⁵ Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, (Yogyakarta: AMPYKPN, 2005), hlm. 365.

¹⁶ Adiwarmanto Karim, *Bank Islam, Analisis Fiqih dan Keuangan*. (Jakarta: IIT Persada, 2004), hlm. 89.

¹⁷ Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, (Yogyakarta: AMPYKPN, 2005), hlm. 359.

¹⁸ Aditya Refinanldy dkk, *Pengaruh Tingkat Risiko Pembiayaan Musyarakah dan Pembiayaan Mudharabah Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Syariah*, *Jurnal Ekonomi* Vol. XIX .No 1, 2014, hlm.127.

besar, oleh karena itu bank harus menanggung kerugian dalam kegiatan operasionalnya sehingga berpengaruh terhadap profitabilitas bank.¹⁹

Dalam penelitian yang dilakukan Ummah dan Suprpto (2015) dan juga Rizal menyatakan bahwa NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, berbeda dengan penelitian oleh Yunita (2014) dan Haq (2015) yang menyatakan bahwa NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Dibawah ini dipaparkan perkembangan pembiayaan *murabahah*, pembiayaan *musyarakah*, NPF dan ROA pada BPRS di Kabupaten Banyumas yang terdaftar pada Bank Indonesia pada tahun 2015-2017.

Tabel 2. Perkembangan Pembiayaan *Murabahah*, Pembiayaan *Musyarakah*, NPF dan ROA pada BPRS di Kabupaten Banyumas Tahun 2015-2017

Nama BPRS	Tahun	Pembiayaan <i>Murabahah</i>	Pembiayaan <i>Musyarakah</i>	NPF	ROA
BPRS Bina Amanah Satria	2015	19.199.201	8.215.711	6.94	3
	2016	20.657.731	7.440.653	6.55	3
	2017	28.764.529	2.894.679	7	2
BPRS Khasanah Ummat	2015	2.200.653	4.519.478	6.80	18
	2016	4.998.327	3.877.219	10.55	10
	2017	3.641.244	4.925.476	14.46	7
BPRS Artha Leksana	2015	10.396.267	7.120.303	6.66	2
	2016	11.084.719	8.586.506	7.81	3

¹⁹ Sri Mulyaningsih dan Iwan Fakhruddin, *Pengaruh NPF Pembiayaan Mudharabah dan NPF Pembiayaan Musyarakah terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia*, Jurnal Manajemen dan Bisnis Media Ekonomi, Vol. XVI, No. 1, 2016, hlm.204.

	2017	9.338.071	10.072.459	9.24	3
--	------	-----------	------------	------	---

Sumber : Laporan Keuangan BPRS di Kabupaten Banyumas tahun 2015-2017 yang telah diolah²⁰

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat jumlah pembiayaan *murabahah* pada PT. BPRS Bina Amanah Satria dari Tahun 2015-2017 mengalami kenaikan namun ROA semakin mengalami penurunan terus-menerus. Pada tahun 2016 pembiayaan *murabahah* pada PT. BPRS Khasanah Ummat mengalami kenaikan sedangkan ROA mengalami penurunan. Seharusnya semakin meningkat pembiayaan *murabahah*, maka semakin besar pula tingkat profitabilitas yang diproaksikan dengan *Return on Asset* yang didapatkan oleh bank syariah.²¹ Pada tahun 2017 di PT. BPRS Khasanah Ummat pembiayaan *musyarakah* mengalami kenaikan namun ROA mengalami penurunan. Seharusnya semakin tinggi pembiayaan *musyarakah* yang diberikan bank untuk penyaluran dana, maka semakin tinggi pula tingkat profitabilitas yang diproaksikan dengan *Return on Asset* yang diperoleh bank tersebut.²²

Selanjutnya tahun 2015-2017 pada PT. BPRS Artha Laksana yang mengalami kenaikan profitabilitas (ROA) ketika NPF atau pembiayaan bermasalah mengalami kenaikan. Hal ini tidak sesuai konsep profitabilitas bahwa salah satu faktor yang akan mempengaruhi profitabilitas suatu bank adalah kualitas kredit pembiayaan yang diberikan dan pengembaliannya, dengan kata lain besarnya resiko pengembalian kredit akan mempengaruhi tingkat profitabilitas suatu bank. Jika tingkat NPF/pembiayaan bermasalah tinggi maka profitabilitas akan mengalami penurunan sedangkan jika tingkat

²⁰ www.OJK.go.id

²¹ Zaim Nur Afif dan Imran Mawardi, *Pengaruh Pembiayaan Murabahah terhadap Laba melalui Variabel Intervening Pembiayaan Bermasalah Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2009-2013*, JESTT Vol. 1 No.8, 2014, hlm.568.

²² Ela Chalifah, *Pengaruh Pendapatan Mudharabah dan Musyarakah terhadap profitabilitas (ROA) Bank Syariah Mandiri periode 2006-2014*, EQUILIBRIUM, Vol. 3, No.1, 2015, hlm.35.

NPF rendah maka profitabilitas akan mengalami kenaikan.²³ Dari data tersebut terdapat data gap yang tidak sesuai dengan teori yang ada. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian lebih lanjut.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **Pengaruh Pembiayaan *Murabahah*, *Musyarakah* Dan NPF Terhadap Profitabilitas Bank Syariah (Studi Kasus pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Kabupaten Banyumas yang terdaftar di Bank Indonesia Periode 2015-2017).**

B. DEFINISI OPERASIONAL

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap judul di dalam penelitian ini dan untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas sehingga dapat mempermudah pengertian, maka peneliti perlu menjelaskan istilah sebagai berikut:

1. Pembiayaan *Murabahah*

Pembiayaan *murabahah* adalah suatu bentuk jual beli tertentu ketika penjual menyatakan biaya perolehan barang, meliputi harga barang dan biaya-biaya lain yang dikeluarkan untuk memperoleh barang tersebut, dan tingkat keuntungan (*margin*) yang diinginkan.²⁴ Data pembiayaan *murabahah* yang dimaksud adalah akun yang menjelaskan tentang total pembiayaan *murabahah* yang disalurkan oleh PT. BPRS Bina Amanah Satria, PT. BPRS Khasanah Ummat dan PT. BPRS Artha Laksana tahun 2015-2017.

2. Pembiayaan *Musyarakah*

Pembiayaan *musyarakah* adalah akad kerjasama antara dua belah pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu dimana setiap pihak memberikan kontribusi dana dengan kesepakatan bahwa keuntungan dari resiko akan ditanggung bersama sesuai kesepakatan.²⁵ Data pembiayaan *musyarakah* yang dimaksud adalah akun yang menjelaskan tentang total

²³ Sri Mulyaningsih dan Iwan Fakhruddin, *Pengaruh NPF Pembiayaan Mudharabah dan NPF Pembiayaan Musyarakah terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia*, Jurnal Manajemen dan Bisnis Media Ekonomi, Vol. XVI, No. 1, 2016, hlm.204.

²⁴ Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah*, (Jakarta : Rajawali Press, 2011), hlm.82.

²⁵ Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktek*, (Jakarta: Gema Insani, 2003), hlm.90.

pembiayaan *musyarakah* yang disalurkan oleh PT. BPRS Bina Amanah Satria, PT. BPRS Khasanah Ummat dan PT. BPRS Artha Laksana tahun 2015-2017.

3. NPF

Non Performing Financing (NPF) berarti pembiayaan yang dalam pelaksanaannya belum mencapai atau memenuhi target yang diinginkan pihak bank seperti pengembalian pokok atau bagi hasil yang bermasalah.²⁶ Data *Non Performing Financing* (NPF) yang dimaksud adalah akun yang menjelaskan tentang *Non Performing Financing* (NPF) pada PT. BPRS Bina Amanah Satria, PT. BPRS Khasanah Ummat dan PT. BPRS Artha Laksana tahun 2015-2017.

4. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan lembaga keuangan dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat efektifitas yang dicapai melalui usaha operasionalnya.²⁷ Dalam menentukan tingkat profitabilitas, penelitian ini menggunakan rasio *Return on Asset* (ROA). Data ROA yang dimaksud adalah akun yang menjelaskan tentang *Return on Asset* (ROA) pada PT. BPRS Bina Amanah Satria, PT. BPRS Khasanah Ummat dan PT. BPRS Artha Laksana tahun 2015-2017.

C. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah pembiayaan *murabahah* berpengaruh terhadap profitabilitas di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Kabupaten Banyumas?
2. Apakah pembiayaan *musyarakah* berpengaruh terhadap profitabilitas di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Kabupaten Banyumas?

²⁶ Aditya Refinanldy dkk, “Pengaruh Tingkat Risiko Pembiayaan *Musyarakah* dan Pembiayaan *Mudharabah* Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Syariah”, Jurnal Ekonomi Vol. VIX .No 1, 2014,hlm.127.

²⁷ Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, (Yogyakarta: AMPYKPN, 2005), hlm. 259

3. Apakah NPF berpengaruh terhadap profitabilitas di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Kabupaten Banyumas?
4. Apakah pembiayaan *murabahah*, *musyarakah* dan NPF berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Kabupaten Banyumas?

D. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

- a. Menganalisis pengaruh pembiayaan *murabahah* terhadap profitabilitas di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Kabupaten Banyumas.
- b. Menganalisis pengaruh pembiayaan *musyarakah* terhadap profitabilitas di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Kabupaten Banyumas.
- c. Menganalisis pengaruh NPF terhadap profitabilitas di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Kabupaten Banyumas.
- d. Menganalisis pengaruh pembiayaan *murabahah*, *musyarakah* dan NPF secara simultan terhadap profitabilitas di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Kabupaten Banyumas.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

- a. Bagi peneliti dapat digunakan guna memenuhi persyaratan akademis untuk menyelesaikan Program Sarjana S1 Perbankan Syariah di IAIN Purwokerto.
- b. Bagi mahasiswa IAIN Purwokerto hasil temuan peneliti dapat digunakan sebagai acuan evaluasi untuk meningkatkan ilmu pengetahuan dan menambah wawasan keilmuan.
- c. Bagi BPRS menjadi sumber pengetahuan baru yang dapat digunakan sebagai acuan evaluasi dan meningkatkan kualitas pelayanan.

E. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Untuk mempermudah dalam penyusunan dan pemahaman terhadap penelitian ini maka peneliti menguraikan sistematika penulisan menjadi beberapa bab. Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

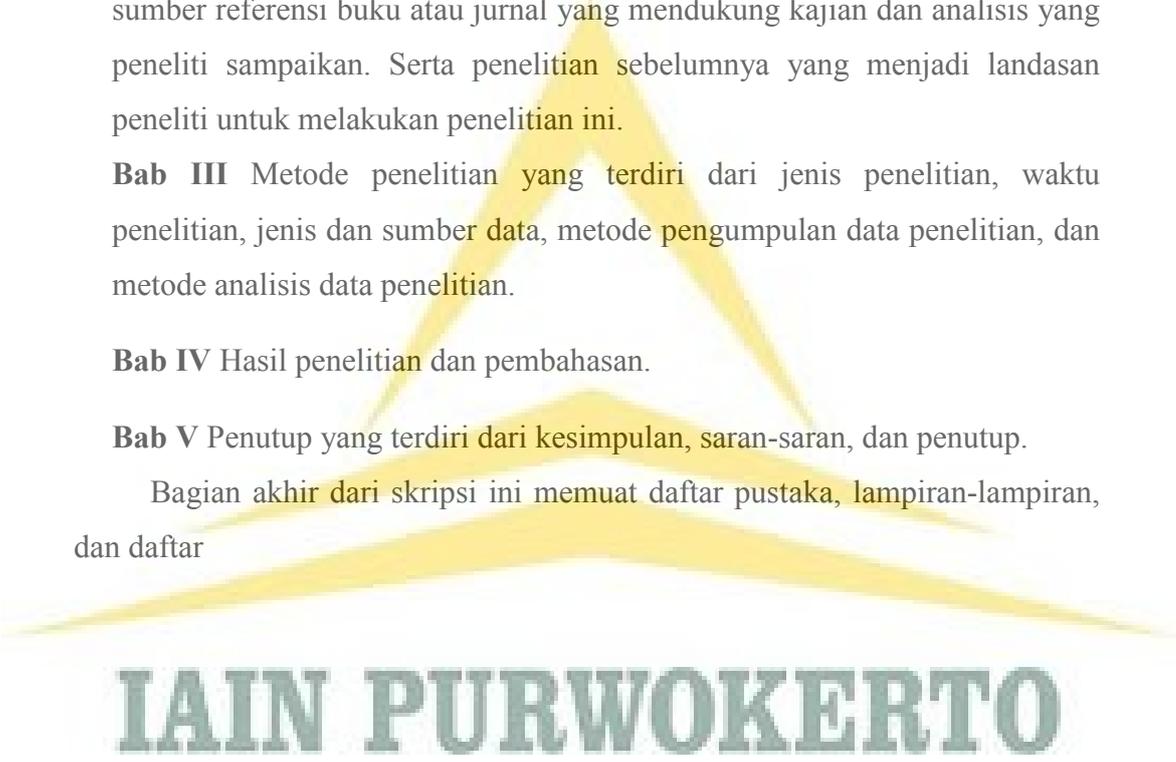
Bab II Landasan teori bagian ini berisikan penjelasan dari berbagai teori yang dipakai untuk melandasi pelaksanaan penelitian dari berbagai sumber-sumber referensi buku atau jurnal yang mendukung kajian dan analisis yang peneliti sampaikan. Serta penelitian sebelumnya yang menjadi landasan peneliti untuk melakukan penelitian ini.

Bab III Metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, waktu penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data penelitian, dan metode analisis data penelitian.

Bab IV Hasil penelitian dan pembahasan.

Bab V Penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran-saran, dan penutup.

Bagian akhir dari skripsi ini memuat daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar



IAIN PURWOKERTO

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Bank

Bank merupakan lembaga keuangan yang menawarkan jasa keuangan seperti kredit, tabungan, pembayaran jasa dan melakukan fungsi- fungsi keuangan lainnya secara profesional. Keberhasilan bank ditentukan oleh kemampuan mengidentifikasi permintaan masyarakat akan jasa-jasa keuangan, kemudian memberikan pelayanan secara efisien, dan menjualnya dengan harga yang bersaing (Rose, 1994).

Beberapa pengertian dari Bank dikemukakan oleh Dendawijaya (2003) bank sebagai suatu jenis lembaga keuangan yang melaksanakan berbagai macam jasa, seperti memberikan pinjaman, mengedarkan mata uang, pengawasan terhadap mata uang, bertindak sebagai tempat penyimpanan benda-benda berharga, membiayai perusahaan-perusahaan dan lain-lain. Sedangkan Simorangkir (1985) Bank merupakan salah satu badan usaha lembaga keuangan yang bertujuan memberikan kredit dan jasa-jasa. Adapun pemberian kredit itu dilakukan dengan jalan memperedarkan alat-alat pembayaran bank berupa uang giral.²⁸

Bank umum adalah bank yang melakukan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran, serta bermotifkan profit dan juga sosial, jadi bukan hanya mencari keuntungan saja.²⁹

Berdasarkan Undang-Undang Perbankan, fungsi utama bank sebagai intermediasi, yaitu penghimpun dan penyalur dana masyarakat sebagaimana Pasal 3 UU Perbankan : “Fungsi utama perbankan Indonesia sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat“.

²⁸ Rifka Regar, “Analisis Pemberian Kredit Mikro Terhadap Peningkatan Nasabah”. Jurnal Administrasi Bisnis, 2016, hlm. 3.

²⁹ lista.staff.gunadarma.ac.id

Intermediasi kegiatan usaha pokok dan menyalurkan dana masyarakat. Sebagai intermediasi, bank merupakan perantara pihak yang memiliki dana dengan pihak yang memerlukan dana. Dalam hal ini, bank satu-satunya sebagai lembaga intermediasi mempunyai hak yang tidak dipunyai oleh lembaga keuangan lain.

Lembaga perbankan juga berperan sebagai agen pembangunan (*agent of development*) dalam pembangunan nasional, dimana bank menyalurkan dananya kepada masyarakat dalam bentuk kredit, guna meningkatkan kemampuan mobilitas dana, serta menciptakan kegiatan ekonomi yang lebih baik bagi dunia usaha. Kegiatan bank berupa penghimpunan dan penyaluran dana sangat diperlukan bagi lancarnya kegiatan perekonomian di sektor riil. Kegiatan bank tersebut memungkinkan masyarakat melakukan investasi, kegiatan distribusi, serta kegiatan konsumsi barang dan jasa, mengingat bahwa kegiatan investasi, distribusi dan konsumsi tidak dapat dilepaskan dari adanya penggunaan uang. Kelancaran kegiatan investasi, distribusi, dan konsumsi ini tidak lain adalah kegiatan pembangunan perekonomian suatu masyarakat.³⁰

2. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Rasio profitabilitas dimaksudkan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan. Profitabilitas menjadi begitu penting untuk mengetahui apakah perusahaan telah menjalankan usahanya secara efisien atau tidak. Efisiensi sebuah usaha baru dapat diketahui setelah membandingkan laba yang diperoleh dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Profitabilitas digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal dalam suatu perusahaan dengan membandingkan antara laba dan modal yang digunakan dalam operasi,

³⁰ Rifka Regar, "Analisis Pemberian Kredit Mikro Terhadap Peningkatan Nasabah". Jurnal Administrasi Bisnis, 2016, hlm. 5.

oleh karena itu keuntungan yang besar tidak menjamin atau bukan merupakan ukuran bahwa perusahaan tersebut *rentable*.³¹

Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Hanafi & Halim, 2000). Setiap perusahaan akan berusaha untuk meningkatkan kinerja perusahaannya dalam rangka untuk meningkatkan produktivitas dan laba perusahaan. Kinerja keuangan bank merupakan suatu ukuran yang menggambarkan kondisi keuangan suatu bank. Bagi nasabah, sebelum mendepositkan dananya disuatu bank mereka akan melihat terlebih dahulu kinerja keuangan bank tersebut melalui laporan keuangan berupa neraca dan laba rugi. Salah satu indikator yang digunakan untuk melihat kinerja keuangan dari sisi profitabilitas adalah *Return on Assets* (ROA).³² Untuk menghitung *Return on Assets* (ROA) dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, modal saham, yang tertentu. Ada tiga rasio yang sering dibahas yaitu: profit margin, *Return on Asset* (ROA), dan *Return on Equity* (ROE).³³ Menurut Slamet Riyadi, rasio profitabilitas digolongkan menjadi dua, yaitu: pertama, *Return on Equity* adalah rasio profitabilitas yang menunjukkan perbandingan antara laba (setelah pajak) dengan modal (modal inti), rasio ini menunjukkan tingkat % (persentase) yang dapat dihasilkan dan kedua, *Return on Asset* adalah rasio profitabilitas yang menunjukkan perbandingan antara laba (sebelum pajak) dengan total

³¹ Fathya Khaira Ummah dan Edy Suprpto, “*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Bank Muamalat Indonesia*”, Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah, Vol.3 No.2, Oktober 2015, hlm. 6

³² Nur Mawaddah, “*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah*”, Jurnal Etikonomi Vol. 12 No. 2 2015, hlm. 245-246.

³³ Ubaidillah, “*Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi profitabilitas Bank Syariah di Indonesia*”, Jurnal el-Jizya Jurnal Ekonomi Islam, Vol. 4, No. 1 Januari-Juni 2016, hlm. 159.

asset bank, rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan asset yang dilakukan oleh bank yang bersangkutan.³⁴ Namun dalam penelitian ini menggunakan ROA sebagai variabel dependennya karena Bank Indonesia sebagai pengawas dan pembina perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan aset, yang dananya sebagian besar berasal dari dana simpanan masyarakat, di samping itu ROA merupakan metode pengukuran yang paling obyektif yang didasarkan pada data akuntansi yang tersedia, dan besarnya ROA dapat mencerminkan hasil dari serangkaian kebijakan perusahaan terutama perbankan.³⁵ Semakin besar *Return on Assets* (ROA) suatu bank maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut, dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset.³⁶

Tabel 3. Kriteria Penetapan *Return on Assets*

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$ROA > 1,5\%$
2	Sehat	$1,25\% < ROA \leq 1,5\%$
3	Cukup Sehat	$0,5\% < ROA \leq 1,25\%$
4	Kurang Sehat	$0\% < ROA \leq 0,5\%$
5	Tidak Sehat	$ROA \leq 0\%$

Sumber : Lampiran SEBI No.9/24/DPbS tahun 2007

³⁴ Suryani, "Analisis Pengaruh *Financing To Deposit Ratio* Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia", Mei 2011, Volume 19, No. 1, hlm. 55.

³⁵ Ubaidillah, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi profitabilitas Bank Syariah di Indonesia", Jurnal el-Jizya Jurnal Ekonomi Islam, Vol. 4, No. 1 Januari-Juni 2016, hlm. 159.

³⁶ Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2014), hlm. 118.

3. Pembiayaan *Murabahah*

a. Pengertian *Murabahah*

Secara bahasa arti kata *murabahah* berasal dari bahasa Arab dengan akar kata *ribh* yang artinya “keuntungan”. Sedangkan secara istilah, menurut Muhammad pembiayaan *murabahah* adalah transaksi jual beli suatu barang sebesar harga perolehan barang ditambah dengan *margin* yang disepakati oleh para pihak, dimana penjual menginformasikan terlebih dahulu harga perolehan kepada pembeli.³⁷ Menurut Karim, *murabahah* berasal dari kata *ribnu* (keuntungan), adalah transaksi jual beli dimana bank menyebut jumlah keuntungannya. Bank bertindak sebagai penjual, sementara nasabah sebagai pembeli. Harga jual adalah harga beli bank dari pemasok ditambah dengan keuntungan (*margin*).³⁸

b. Landasan Hukum *Murabahah*

Landasan hukum dalam akad *murabahah* antara lain:

وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا

Artinya : “Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan *riba*..” (Q.s. *al-Baqarah*:275).

Dalam Tafsir Ibnu Katsir, Ibnu Abbas r.a berkata, “Pemakan *riba* (*rentenir*) akan dibangkitkan di hari kiamat bagaikan orang gila yang tercekik.” Ibnu Abbas r.a juga mengatakan. Bahwa kelak di hari kiamat akan dikatakan kepada pemakan *riba*: “Angkatlah senjatamu untuk berperang.”³⁹

Hadits Dari Suhaib Ar- Rumi ra. Bahawa Rasulullah SAW. Bersabda “tiga hal yang didalamnya terdapat keberkahan: jual beli secara tangguh, *muqaradhah* (*mudharabah*) dan mencampur gandum

³⁷ Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2017), Hlm. 46.

³⁸ Adiwarmar Karim, *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2014), hlm.98.

³⁹ Tafsir Ibnu Katsir, hlm.538.

dengan tepung untuk keperluan rumah, bukan untuk dijual”. (HR.Ibnu Majah).⁴⁰

Dalam firman Allah dan hadits tersebut jelas bahwa jual beli itu diharamkan dan tidak perlu diragukan lagi asalkan transaksi jual beli yang dilakukan tidak ada unsur pemaksaan, sementara riba itu jelas diharamkan.⁴¹

4. Pembiayaan *Musyarakah*

a. Pengertian *Musyarakah*

Musyarakah asal kata dari *syirkah* yang berarti pencampuran. Menurut fiqih *musyarakah* berarti “akad antara orang-orang yang berserikat dalam hal modal dan keuntungan”.⁴² Menurut Binti Nur Aisyah, *musyarakah* adalah akad kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan risiko akan ditanggung bersama-sama sesuai kesepakatan.⁴³

b. Landasan Hukum *Musyarakah*

فَقَامَ هُنَّ كَأُفَى الْعَالَمِ

Artinya: “...maka mereka berserikat bertiga...” (QS An-Nisaa : 12)

Dalam tafsir Ibnu Katsir, Ibnu Hatim mengatakan, telah menceritakan kepada kami Yunus, telah menceritakan kepada kami Ibnu Wahab, telah menceritakan kepada kami Yunus, dari Az-Zuhri yang menceritakan bahwa Khalifah Umar memutuskan bahwa warisan saudara yang seribu diantara sesama mereka dengan laki-laki sama dengan bagian perempuan Az-Zuhri mengatakan tidak sama sekali Khalifah Umar memutuskan demikian. Melainkan ia telah

⁴⁰ Binti Nur Aisyah, *Manajemen Perbankan Syariah*, (Yogyakarta: Teras ,2014) ,hlm.225.

⁴¹ Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm.136.

⁴² Muhammad, *Model-Model Akad Pembiayaan Di Bank Syariah* ,(Yogyakarta: UII Press,2009),hlm.114.

⁴³ Binti Nur Aisyah, *Manajemen Perbankan Syariah*, (Yogyakarta: Teras ,2014) ,hlm.197.

mengetahuinya dari Rasulullah SAW. Ayat berikut inilah yang dikatakan oleh Allah SWT, mengenai masalah tersebut.⁴⁴ Namun seiring dengan berkembangnya zaman berserikat itu tidak hanya dalam perkara waris tetapi juga banyak dijumpai dalam kegiatan ekonomi.

Dari Abu Hurairah, Rasulullah SAW bersabda “ *Allah Azza wa Jalla berfirman, Aku pihak ketiga dari dua orang yang berserikat selama salah satunya tidak mengkhinai lainnya,*”. (HR. Abu Dawud no 2936, dalam kitab al-Buyu, dan Hakim).⁴⁵

5. *Non Performing Financing* (NPF)

Kelangsungan usaha bank yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah tergantung pada kerja, yang salah satu indikator utamanya adalah kualitas dari penanaman dana bank. Kualitas penanaman dana yang baik akan menghasilkan keuntungan, sehingga kinerja bank yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah akan baik. Seagala kualitas penanaman dana yang buruk akan membawa pengaruh menurunnya kinerja bank yang pada akhirnya dapat mengancam kelangsungan usaha bank yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah.⁴⁶

Non Performing Financing (NPF) merupakan indikator dari risiko kredit (prmbiayaan) pada bank. Bank dengan NPF yang tinggi cenderung kurang efisien.⁴⁷ NPF merupakan pembiayaan yang sedang mengalami kemacetan dalam pelunasanya yang terjadi karena faktor yang disengaja ataupun faktor yang tidak disengaja. NPF merupakan salah satu permasalahan terbesar bagi perbankan karena NPF merupakan penyebab utama kegagalan bank. Perlu diketahui bahwa lebih dari 70% neraca perbankan sangat dipengaruhi oleh manajemen risiko pembiayaan

⁴⁴ Tafsir Ibnu Katsir, hlm.313.

⁴⁵ Binti Nur Aisyah, *Manajemen Perbankan Syariah*, (Yogyakarta: Teras ,2014) ,hlm.225.

⁴⁶ Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2017), hlm. 175.

⁴⁷ Medina Almunawwaroh dan Rinna Marliana, “*Pengaruh CAR, NPF, dan FDR terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia*”, *Jurnsl Amwaluna*, Vol. 2 No. 1, 2018, hlm. 3.

tersebut. Berdasarkan alasan tersebut NPF merupakan penyebab utama kegagalan perbankan.⁴⁸ *Non Performing Financing* (NPF) merupakan rasio keuangan yang menunjukkan risiko pembiayaan yang dihadapi bank akibat pemberian pembiayaan dan investasi dana bank pada portofolio yang berbeda. Semakin kecil *Non Performing Financing* (NPF) maka semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung pihak bank. Apabila suatu bank mempunyai *Non Performing Financing* (NPF) yang tinggi, menunjukkan bahwa bank tersebut tidak profesional dalam mengelola kreditnya, sekaligus memberikan indikasi bahwa tingkat risiko atau pemberian kredit pada bank tersebut cukup tinggi searah dengan tingginya *Non Performing Financing* (NPF) yang dihadapi bank.⁴⁹ Besarnya nilai *Non Performing Financing* (NPF) suatu bank dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan KL, D, M}}{\text{Total Financing}} \times 100\%$$

Keterangan : Pembiayaan KL = Pembiayaan Kurang Lancar

Pembiayaan D = Pembiayaan Diragukan

Pembiayaan M = Pembiayaan Macet

Tabel 4. Kriteria Penetapan Peringkat *Non Performing Financing*

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$\text{NPF} < 2\%$
2	Sehat	$2\% \leq \text{NPF} < 5\%$
3	Cukup Sehat	$5\% \leq \text{NPF} < 8\%$
4	Kurang Sehat	$8\% \leq \text{NPF} < 12\%$

⁴⁸ Fitra Rizal, "Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* , *Non Performing Finance* dan *Operational Efficiency Ratio* Terhadap *Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah*", *Jurnal Muslim Heritage*, Vol. 1, No. 1, Mei-Oktober 2016, Hlm. 184.

⁴⁹ Lemiyana dan Erdah Litriani, "Pengaruh *NPF*, *FDR*, *BOPO* Terhadap *Return On Asset (ROA)* Pada *Bank Umum Syariah*", *I-Economic* Vol.2. No. 1 Juli 2016, Hlm. 34.

5	Tidak Sehat	NPF \geq 12%
---	-------------	----------------

Sumber : Lampiran SEBI No.9/24/DPbS tahun 2007

B. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah, dan tujuan penelitian yang peneliti paparkan, penelitian ini juga didasarkan pada beberapa literatur yang berhubungan dengan penelitian yang peneliti angkat, diantaranya:

1. Muslim dkk (2014) melakukan penelitian mengenai Pengaruh Pembiayaan *Murabahah* dan Pembiayaan *Musyarakah* Terhadap Profitabilitas (Studi BPR Syariah di Indonesia). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan *murabahah* dan *musyarakah* berpengaruh secara bersama-sama terhadap profitabilitas BPR Syariah di Indonesia. Pembiayaan *murabahah* berpengaruh positif terhadap profitabilitas BPR Syariah di Indonesia dan pembiayaan *musyarakah* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas BPR Syariah di Indonesia.⁵⁰
2. Amri Dzikri Fadholi (2015) melakukan penelitian mengenai Pengaruh pembiayaan *Murabahah*, *Musyarakah*, dan *Mudharabah* terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah (Studi Empiris pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2011-2014). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan *murabahah* dan *musyarakah* memberikan pengaruh signifikan terhadap tingkat ROA, sedangkan pembiayaan *mudharabah* memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA secara parsial. secara simultan pembiayaan *murabahah*, *mudharabah* dan *musyarakah* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap tingkat ROA. Pembiayaan *mudharabah* merupakan pembiayaan bagi hasil yang paling dominan mempengaruhi tingkat ROA.⁵¹

⁵⁰ Muslim dkk, "Pengaruh Pembiayaan *Murabahah* dan Pembiayaan *Musyarakah* Terhadap Profitabilitas (Studi BPR Syariah di Indonesia)". Jurnal Magister Akuntansi, Vol. 3, No. 4, 2014, hlm.85.

⁵¹ Amri Dzikri Fadholi, "Pengaruh pembiayaan *Murabahah*, *Musyarakah*, dan *Mudharabah* terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah (Studi Empiris pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2011-2014)", Skripsi, 2015, hlm.15.

3. Maya Kiswati (2017) melakukan penelitian mengenai Analisis Pengaruh Pembiayaan *Murabahah*, *Mudharabah*, dan *Musyarakah* terhadap *Return on Asset* PT. Bank Syariah Mandiri Tbk. Periode 2012-2016. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan *murabahah*, *mudharabah* dan *musyarakah* berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA (*Return on Asset*) Bank Syariah Mandiri.⁵²
4. Cahya Helfionita Otie S, (2017) melakukan penelitian mengenai Analisis Pengaruh NPF dan FDR terhadap ROA pada Bank Umum Syariah (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2013-2015). Hasil penelitian menunjukkan bahwa NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA dan FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.⁵³

Tabel 5. Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Muslim dkk (2014) dengan judul Pengaruh Pembiayaan <i>Murabahah</i> dan Pembiayaan <i>Musyarakah</i> Terhadap Profitabilitas (Studi BPR Syariah di Indonesia).	Sama-sama meneliti pengaruh pembiayaan terhadap profitabilitas (ROA)	Perbedaannya pada obyek penelitian dan penelitian yang dilakukan Muslim dkk variabel independennya pembiayaan <i>murabahah</i> dan <i>musyarakah</i> sedangkan pada penelitian ini variabel independennya pembiayaan <i>murabahah</i> , <i>musyarakah</i> dan NPF.

⁵² Maya Kiswati, "Analisis Pengaruh Pembiayaan *Murabahah*, *Mudharabah*, dan *Musyarakah* terhadap *Return on Asset* PT. Bank Syariah Mandiri Tbk. Periode 2012-2016". Skripsi, 2017, hlm.80.

⁵³ Cahya Helfionita Otie S, "Pengaruh NPF dan FDR terhadap ROA pada Bank Umum Syariah (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2013-2015)". Skripsi, 2017, hlm.103

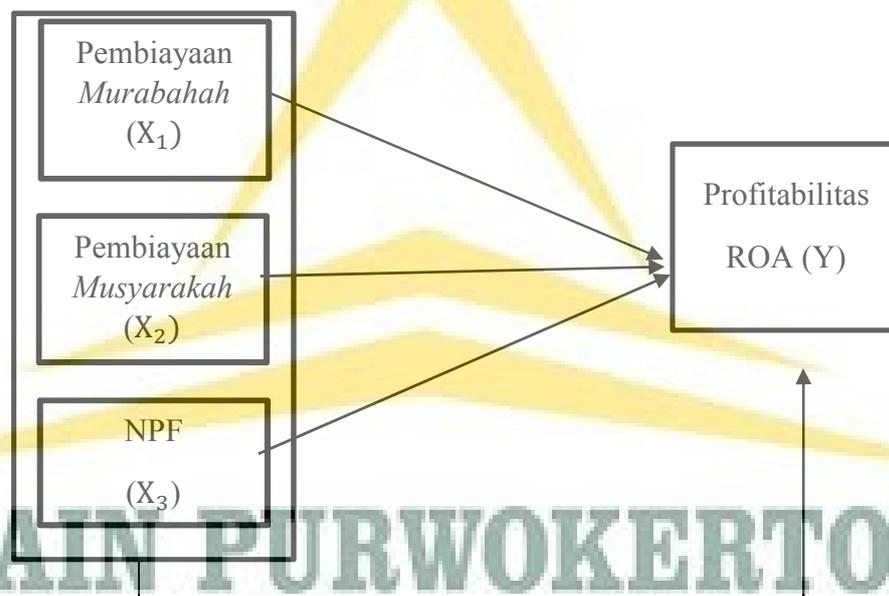
2.	Amri Dzikri Fadholi (2015) dengan judul Pengaruh pembiayaan <i>Murabahah</i> , <i>Musyarakah</i> , dan <i>Mudharabah</i> terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah (Studi Empiris pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2011-2014).	Sama-sama meneliti pengaruh pembiayaan terhadap profitabilitas (ROA)	Perbedaannya pada obyek penelitian dan penelitian yang dilakukan Amri Dzikri Fadholi variabel independennya pembiayaan <i>murabahah</i> , <i>musyarakah</i> dan <i>mudharabah</i> sedangkan pada penelitian ini variabel independennya pembiayaan <i>murabahah</i> , <i>musyarakah</i> dan NPF.
3.	Maya Kiswati (2017) dengan judul Analisis Pengaruh Pembiayaan <i>Murabahah</i> , <i>Mudharabah</i> , dan <i>Musyarakah</i> terhadap <i>Return on Asset</i> PT. Bank Syariah Mandiri Tbk. Periode 2012-2016.	Sama-sama meneliti pengaruh pembiayaan terhadap profitabilitas (ROA)	Perbedaannya pada obyek penelitian dan penelitian yang dilakukan Maya Kiswati variabel independennya pembiayaan <i>murabahah</i> , <i>musyarakah</i> dan <i>mudharabah</i> sedangkan pada penelitian ini variabel independennya pembiayaan <i>murabahah</i> , <i>musyarakah</i> dan NPF.
4.	Cahya Helfionita Otie S, (2017) dengan judul Analisis Pengaruh NPF dan FDR terhadap ROA pada Bank Umum Syariah (Studi Kasus pada Bank Umum	Sama-sama meneliti NPF terhadap profitabilitas (ROA)	Perbedaannya pada obyek penelitian dan penelitian yang dilakukan Cahya Helfionita Otie S, variabel independennya NPF dan FDR sedangkan

	Syariah di Indonesia tahun 2013-2015).		pada penelitian ini variabelnya pembiayaan <i>murabahah</i> , <i>musyarakah</i> dan NPF.
--	--	--	--

C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan penelitian terdahulu dan landasan teori, maka sebagai dasar merumuskan hipotesis, berikut disajikan kerangka pemikiran yang di tuangkan dalam gambar berikut ini:

Gambar 1.
Kerangka Berpikir



D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.⁵⁴ Adapun hipotesis yang diuji kebenarannya dalam penelitian ini adalah :

1. Pengaruh pembiayaan *murabahah* terhadap ROA di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Kabupaten Banyumas.

H_0 : Tidak terdapat pengaruh pembiayaan *murabahah* terhadap ROA di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Kabupaten Banyumas.

H_1 : Terdapat pengaruh pembiayaan *murabahah* terhadap ROA di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Kabupaten Banyumas.

2. Pengaruh pembiayaan *musyarakah* terhadap ROA di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Kabupaten Banyumas.

H_0 : Tidak terdapat pengaruh pembiayaan *musyarakah* terhadap ROA di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Kabupaten Banyumas.

H_1 : Terdapat pengaruh pembiayaan *musyarakah* terhadap ROA di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Kabupaten Banyumas.

3. Pengaruh NPF terhadap ROA di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Kabupaten Banyumas.

H_0 : Tidak terdapat pengaruh NPF terhadap ROA di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Kabupaten Banyumas.

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm.64.

H_1 : Terdapat pengaruh NPF terhadap ROA di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Kabupaten Banyumas.

4. Pengaruh pembiayaan *murabahah*, *musyarakah* dan NPF secara simultan terhadap ROA di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Kabupaten Banyumas.

H_0 : Tidak terdapat pengaruh pembiayaan *murabahah*, *musyarakah* dan NPF secara simultan terhadap ROA di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Kabupaten Banyumas.

H_1 : Terdapat *pengaruh* pembiayaan *murabahah*, *musyarakah* dan NPF secara simultan terhadap ROA di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Kabupaten Banyumas.

E. Landasan Teologis

Bank Syariah merupakan salah satu contoh bisnis syariah yang berperan sebagai lembaga intermediasi keuangan. Bisnis syariah adalah kegiatan bisnis syariah yang dilakukan oleh seseorang dengan berlandaskan syariat agama Islam, dimana setiap cara memperoleh dan menggunakan harta yang mereka dapatkan harus sesuai dengan aturan agama islam (halal dan haram). Dalam bisnis syariah seseorang harus selalu mengingat dan menyerahkan semua hasil usaha yang telah dilakukan kepada Allah SWT.⁵⁵

Firman Allah SWT dalam Surah Ali-Imran (3) ayat 130 :



⁵⁵ Ariyadi, *Bisnis dalam Islam*, Jurnal: Hadratul Madaniyah, Vol. 5 issue 1,2018,hlm.25.

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan.”

Pada prinsipnya islam tidak membatasi bentuk dan macam usaha bagi seseorang untuk memperoleh harta, demikian pula Islam tidak membatasi kadar banyak sedikit hasil yang dicapai oleh usaha seseorang. Hal ini tergantung pada kemampuan, kecakapan, dan keterampilan masing-masing orang, asalkan dilakukan dengan wajar dan halal, artinya sah menurut hukum dan benar ukuran moral.⁵⁶



⁵⁶ Veithzal Rivai, *Islamic Banking*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm.253

BAB III

METODE PENELITIAN

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.⁵⁷ Agar penyusunan penulisan ini dapat mencapai hasil yang optimal, maka metode penelitian yang peneliti gunakan sebagai acuan untuk menentukan tahapan-tahapan dalam penulisan adalah sebagai berikut:

A. Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui.⁵⁸ Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh pembiayaan *murabahah, musyarakah* dan NPF terhadap profitabilitas di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Kabupaten Banyumas yang terdaftar di Bank Indonesia.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Kabupaten Banyumas yang sudah terdaftar di Bank Indonesia tahun 2015-2017. Adapun BPRS tersebut yaitu PT. BPRS Bina Amanah Satria, PT. BPRS Khasanah Ummat, dan PT. BPRS Artha Laksana. Waktu penelitian dilakukan mulai dari bulan April-Agustus 2019.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 2.

⁵⁸ Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*, (Yogyakarta: UIN Maliki Press, 2010), hlm. 172.

peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁵⁹ Adapun populasi dalam penelitian ini adalah Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Kabupaten Banyumas yang terdaftar di Bank Indonesia yang berjumlah 3 yaitu PT. BPRS Bina Amanah *Satria*, PT. BPRS Khasanah Ummat, dan PT. BPRS Artha Laksana.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁶⁰ Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling*, yaitu pemilihan anggota sampel yang didasarkan atas tujuan dan pertimbangan tertentu.⁶¹ Alasan menggunakan *purposive sampling* karena seringkali banyak batasan yang menghalangi peneliti mengambil sampel. Sehingga jika menggunakan *purposive sampling*, diharapkan kriteria sampel yang diperoleh benar-benar sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan.

Kriteria sampel dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut: (1) BPRS yang berada di Kabupaten Banyumas yang terdaftar di Bank Indonesia dan mempublikasikan laporan keuangan pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK), (2) BPRS yang menjalankan pembiayaan *murabahah* dan *musyarakah*, (3) mempunyai laporan keuangan yang menjelaskan NPF dan ROA.

BPRS di Kabupaten Banyumas yang terdaftar di Bank Indonesia ada 3 yaitu : PT. BPRS Bina Amanah *Satria*, PT. BPRS Khasanah Ummat, dan PT. BPRS Artha Laksana. Dalam penelitian ini data yang akan diteliti sebanyak 36 sampel.

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2016), hlm.80.

⁶⁰ Ibid., hlm.81

⁶¹ Ibid., hlm.91

Tabel 6. Hasil Pemilihan Sampel

Keterangan	Jumlah
Jumlah Sampel 3 buah x 4 Triwulan x 3 tahun	36
Total data yang akan diteliti	36

D. Variabel dan Indikator Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau obyek, yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan yang lain. Variabel juga dapat merupakan atribut dari bidang keilmuan atau kegiatan tertentu.⁶² Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen dan variabel independen.

1. Variabel Independen (X)

Variabel independen/bebas yaitu variabel yang menjadi sebab terjadinya/terpengaruhnya variabel dependen.⁶³ Variabel independen (X) dalam penelitian ini adalah :

a. Pembiayaan *Murabahah* (X_1)

Pembiayaan *murabahah* adalah suatu bentuk jual beli tertentu ketika penjual menyatakan biaya perolehan barang, meliputi harga barang dan biaya-biaya lain yang dikeluarkan untuk memperoleh barang tersebut, dan tingkat keuntungan (*margin*) yang diinginkan.⁶⁴

Indikator dalam pembiayaan *murabahah* adalah laporan keuangan publikasi triwulan yang menjelaskan tentang akun total pembiayaan *murabahah* yang disalurkan oleh pada PT. BPRS Bina Amanah Satria,

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 38.

⁶³ Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 48.

⁶⁴ Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah*, (Jakarta : Rajawali Press, 2011), hlm.82.

PT. BPRS Khasanah Ummat, dan PT. BPRS Artha Leksana tahun 2015-2017.

b. Pembiayaan *Musyarakah* (X_2)

Pembiayaan *musyarakah* adalah akad kerjasama antara dua belah pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu dimana setiap pihak memberikan kontribusi dana dengan kesepakatan bahwa keuntungan dari resiko akan ditanggung bersama sesuai kesepakatan.⁶⁵ Indikator dalam pembiayaan *musyarakah* adalah laporan keuangan publikasi triwulan yang menjelaskan tentang akun total pembiayaan *musyarakah* yang disalurkan oleh pada PT. BPRS Bina Amanah Satria, PT. BPRS Khasanah Ummat, dan PT. BPRS Artha Leksana tahun 2015-2017.

c. *Non Performing Financing* (X_3)

Non Performing Financing (NPF) berarti pembiayaan yang dalam pelaksanaannya belum mencapai atau memenuhi target yang diinginkan pihak bank seperti pengembalian pokok atau bagi hasil yang bermasalah.⁶⁶ Indikator dalam NPF adalah laporan keuangan publikasi triwulan yang menjelaskan tentang akun NPF pada PT. BPRS Bina Amanah Satria, PT. BPRS Khasanah Ummat, dan PT. BPRS Artha Leksana tahun 2015-2017.

2. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen yaitu variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel independen.⁶⁷ Variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas. Profitabilitas adalah kemampuan lembaga keuangan dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat efektifitas yang dicapai melalui usaha operasionalnya.⁶⁸ Dalam menentukan tingkat profitabilitas, penelitian ini menggunakan rasio *Return on Assets* (ROA). ROA di

⁶⁵ Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktek*, (Jakarta: Gema Insani, 2003), hlm. 90.

⁶⁶ Aditya Refinanldy dkk, *Pengaruh Tingkat Risiko Pembiayaan Musyarakah dan Pembiayaan Mudharabah Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Syariah*, Jurnal Ekonomi Vol. XIX .No 1, 2014, hlm. 127.

⁶⁷ Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 48.

⁶⁸ Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, (Yogyakarta: AMPYKPN, 2005), hlm. 259

definisikan sebagai perbandingan antara Laba bersih dengan Total Aktiva. Indikator dalam ROA adalah:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih} \times 100}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang tepat sangat diperlukan dan penting untuk menentukan baik buruknya suatu penelitian. Pengumpulan data merupakan suatu usaha memperoleh keterangan serta kenyataan yang benar-benar nyata dan dapat dipertanggung jawabkan.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁶⁹ Metode ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data dari laporan keuangan publikasi triwulan PT. BPRS Bina Amanah Satria, PT. BPRS Khasanah Ummat, dan PT. BPRS Artha Leksana yang menjelaskan akun total pembiayaan *murabahah*, pembiayaan *musyarakah*, NPF dan ROA dari triwulan I tahun 2015 sampai triwulan IV tahun 2017. Data tersebut peneliti akses dari website Otoritas Jasa Keuangan. Selain itu mengumpulkan data-data dari berbagai sumber seperti: mengumpulkan data berupa literatur-literatur, karya ilmiah berupa jurnal, dan dokumen-dokumen lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

F. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian untuk mempermudah pemecahan masalah data dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu:

1. Data Primer

Data primer atau yang menjadi data utama dalam penelitian ini adalah laporan keuangan triwulan yang menjelaskan tentang akun total pembiayaan *murabahah*, pembiayaan *musyarakah*, NPF dan ROA pada PT. BPRS Bina Amanah Satria, PT. BPRS Khasanah Ummat, dan PT.

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 240.

BPRS Artha Laksana dari triwulan I tahun 2015 sampai triwulan IV tahun 2017 yang peneliti akses dari *website* OJK (Otoritas Jasa Keuangan).

2. Data Sekunder

Data Sekunder yaitu data yang diperoleh berasal dari bahan kepustakaan.⁷⁰ Adapun data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan mengumpulkan data sejarah PT. BPRS Bina Amanah Satria, PT. BPRS Khasanah Ummat, dan PT. BPRS Artha Laksana. Selain itu peneliti juga mengambil data dari buku-buku, internet, surat kabar, majalah, jurnal dan lain-lain yang masih berkaitan dengan penelitian ini.

G. Metode Analisis Data Penelitian

Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan beberapa metode penelitian, antaranya:

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah bagian dari statistik yang mempelajari cara penyusunan dan penyajian data yang dikumpulkan. Penyusunan data yang dimaksudkan untuk memberikan gambaran mengenai urutan data atau kelompok data, sehingga pengguna data dapat mengenalinya dengan mudah.⁷¹

2. Uji Asumsi Klasik

Setelah data berhasil dikumpulkan, selanjutnya dalam rangka analisis hubungan-hubungan antar variabel, data akan diuji terlebih dahulu.⁷² Adapun pengujian yang dilakukan adalah sebagai berikut :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Model regresi yang baik hendaknya berdistribusi normal atau mendekati normal.⁷³ Untuk mendeteksi apakah data berdistribusi

⁷⁰ Ibid., hlm.193.

⁷¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm.147.

⁷² Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hlm.165

⁷³ Ibid., hlm.181

normal atau tidak dalam penelitian ini menggunakan uji *probability plot*, dasar pengambilan keputusan:

- 1) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.⁷⁴

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual-residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap disebut homoskedastisitas, sementara itu untuk varian yang berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.⁷⁵ Dalam penelitian ini uji heteroskedastisitas dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi-Y sesungguhnya) yang telah di-*studentized*. Dasar analisis:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

⁷⁴ Arif Wibowo, "Pengaruh Pembiayaan Mudarabah dan Musyarakah terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah (Studi Kasus pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Daerah Istimewa Yogyakarta yang terdaftar di Bank Indonesia Periode 2012-2014)", Skripsi, 2016, hlm.43.

⁷⁵ Ibid., hlm.179

2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.⁷⁶

c. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi, dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) tidak lebih dari 10, tingkat kolinearitas dapat ditoleransi.⁷⁷

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Uji autokorelasi dapat digunakan dengan uji Durbin Watson (*DW test*).

Tabel 7. Kriteria Pengambilan Keputusan ada Tidaknya Autokorelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tdk ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tdk ada autokorelasi positif	No desicion	$dl \leq d \leq du$
Tdk ada korelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tdk ada korelasi negatif	No desicion	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tdk ada autokorelasi, positif atau negatif	Tdk ditolak	$du \leq d \leq 4 - du$ ⁷⁸

⁷⁶ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2005), hlm. 138

⁷⁷ Ibid., hlm. 107

⁷⁸ ⁷⁸ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2005), hlm. 114.

3. Analisis Regresi Berganda

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Dalam regresi berganda, terdapat satu variabel dependen dan dua atau lebih variabel independen. Adapun variabel bebas dalam penelitian ini adalah pembiayaan *murabahah*, pembiayaan *musyarakah*, dan NPF. Sedangkan Variabel terikat dalam penelitian ini adalah profitabilitas (ROA). Rumus Regresi Berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta X_1 + \beta X_2 + \beta X_3 + e$$

Keterangan : Y = Nilai profitabilitas

α = Konstanta

β_1 = Koefisien variabel pembiayaan *murabahah*

X_1 = Variabel pembiayaan *murabahah*

β_2 = Koefisien variabel pembiayaan *musyarakah*

X_2 = Variabel pembiayaan *musyarakah*

β_3 = Koefisien variabel NPF

X_3 = Variabel NPF

e = Error⁷⁹

4. Uji t

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat.⁸⁰

Dengan rumus:

$$t = \left(\frac{b_i - 0}{s} \right)$$

⁷⁹ Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 167.

⁸⁰ Mudrajad Kuncoro, *Metode Kuantitatif*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2007), hlm. 84.

Dimana t = t hitung

b_i = Suatu parameter

S = Deviasi standar

Kriteria pengujian hipotesis

Dengan menggunakan derajat $(n-k)$ tingkat keyakinan 95% dan tingkat kesalahan $\alpha= 0,05$ maka :

H_0 diterima apabila $t \text{ tabel} \leq t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$

H_0 ditolak apabila $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ atau $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$

5. Uji F

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Dengan rumus:

$$F = \frac{R^2/(k-1)}{(1-R^2)/(n-k)}$$

Dimana F = F hitung

k = banyaknya variabel penelitian

R^2 = koefisien determinasi

n = ukuran sampel

Kriteria pengujian hipotesis

Dengan derajat kebebasan atau $df (k-1) : (n-k)$ dan tingkat keyakinan 95% *level of significance* $\alpha= 0,05$ maka:

H_0 diterima apabila $F \text{ hitung} \leq F \text{ tabel}$

H_0 ditolak apabila $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ ⁸¹

⁸¹ Mudrajad Kuncoro, *Metode Kuantitatif*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2007), hlm.82.

6. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Besarnya koefisien determinasi (R^2) di dapat dengan rumus :

$$R^2 = r^2 \times 100\%$$

Dimana R^2 =Koefisien determinasi

r^2 =Koefisien Korelasi⁸²



⁸² Ibid., hlm.84.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. PT. BPRS Bina Amanah Satria

Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Bina Amanah Satria atau dikenal dengan Bank Syariah BAS adalah salah satu BPR yang beroperasi berdasar prinsip syariah, yang kedua berdiri di kota Purwokerto Kabupaten Banyumas. Pendirian BPRS Bina Amanah Satria merupakan cerminan aspirasi dan keinginan dari para professional (notaris, dokter, pengusaha, pendidik) putra daerah untuk memiliki alternatif perbankan dengan sistem syariah yang diwarnai oleh prinsip-prinsip transparansi, berkeadilan, seimbang dan beretika dalam bertransaksi, sebagai bagian dari dakwah amaliah, untuk mengembangkan usaha ekonomi masyarakat kecil-mikro di wilayah Kabupaten Banyumas. Menyadari kebutuhan akan layanan transaksi perbankan secara syariah oleh masyarakat muslim di wilayah Purwokerto semakin berkembang sementara jumlah bank syariah yang ada pada waktu itu (tahun 2005) hanya ada satu bank syariah yaitu Bank Muamalat Indonesia Cabang Purwokerto, ditengah-tengah ramai dan luasnya layanan transaksi perbankan konvensional, baik Bank Umum konvensional maupun Bank Perkreditan Rakyat.

Keberadaan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Bina Amanah Satria ini diharapkan akan dapat semakin memperluas dan menjadi komplemen layanan transaksi perbankan secara syariah bagi masyarakat yang tidak terakses oleh Bank Umum Syariah, khususnya kalangan masyarakat pengusaha kecil-mikro (UMKM), sebagaimana dikehendaki oleh Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998 tentang Perbankan dan Undang-Undang Nomor 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah serta Peraturan Bank

Indonesia yang secara khusus mengatur tentang BPR Syariah.

Pendirian BPRS Bina Amanah Satria bertujuan tidak semata-mata berorientasi bisnis untuk mencari keuntungan *financial* disektor perbankan, melainkan terutama menjalankan dakwah dibidang ekonomi (*ma'aliah*) secara syariah yang berpihak kepada rakyat kecil agar kemampuan usaha dan ekonominya dapat tumbuh dan berkembang berdasarkan prinsip syariah Islam. TAZKIA adalah sebagai lembaga konsultan di Jakarta yang memberikan konsultasi dan memfasilitasi pendirian BPRS Bina Amanah Satria. Konsultasi yang diberikan meliputi penyelenggaraan Pelatihan Dasar Perbankan Syariah bagi calon pesaham, pelatihan teknis bagi calon pengelola, penyusun draf Standar Prosedur Operasi, serta pengadaan *hardware* dan *software*.

Badan hukum yang dipilih dalam pendirian BPRS Bina Amanah Satria adalah Perseroan Terbatas (PT), dibuat dihadapan Bambang. W. Sudrajat, SH, Notaris di Purwokerto, dengan Akta nomor 19 Tanggal 23 Desember 2003, dirubah dengan Akta nomor 29 Tanggal 21 Febuari 2005, kemudian dirubah lagi dengan Akta nomor 14 Tanggal 14 Maret 2005. Proses pengurusan legalitas hukum mulai ijin prinsip, pengesahan badan hukum dari Departemen Kehakiman dan Hak Asasi Manusia dan ijin operasi dari Gubernur Bank Indonesia membutuhkan waktu yang cukup melelahkan sekitar 13 bulan. Legalitas berupa Pengesahan Akta Perseroan dan Departemen Kehakiman dan Hak Asasi Manusia dengan Nomor: C-07940/HT.01.01. diperoleh pada tanggal 10 Januari 2005, sedangkan Ijin Operasi dengan Keputusan Gubernur Bank Indonesia No.7/37/KEP.GBI/2005 tanggal 01 Juli 2005, yang salinannya diperoleh pada tanggal 12 Juli 2005.

BPRS Bina Amanah Satria awalnya berkantor pusat di Jl. Pramuka 219 Purwokerto, diresmikan beroperasi pada tanggal 23 Juli 2014, kantor pusat BPRS Bina Amanah Satria telah berpindah di Jl. Pramuka 124 Purwokerto. Saat ini BPRS Bina Amanah Satria telah memiliki satu Kantor

Kas di Kecamatan Bumiayu, Kabupaten Brebes dan satu Kantor Cabang di Kebumen.

Pengelolaan BPRS Bina Amanah Satria harus tetap istiqomah memenuhi harapan para pendirinya. Dikelola oleh pengurus dan manajemen yang professional memiliki integritas, kejujuran dan mampu bekerja secara ihsan. Sehingga tumbuh dan berkembang menjadi lembaga keuangan mikro syariah yang unggul dan memberi maslahat kepada masyarakat secara luas.⁸³

2. PT. BPRS Artha Laksana

Pada bulan November tahun 2001 H. Ahmad Tohari dan H. Iwan Raharja mengakuisisi BMT Tijaroh Ummat yang mengalami kesulitan likuiditas karena *miss management*. Pada waktu itu *assets* BMT Tijaroh Ummat berada pada posisi kotor sebesar Rp 174.000.000,- dengan kerugian tercatat dipembukuan sebesar Rp 70.000.000,-. Dengan menyelamatkan dana-dana masyarakat yang terlanjur masuk, H. Ahmad Tohari dan H. Iwan Raharja berusaha keras memperbaiki kinerja usaha BMT tersebut.

Dengan maksud menghilangkan trauma lama dan membentuk image baru, BMT Tijaroh Ummat berganti menjadi BMT Al-Amin .dengan manajemen baru dan pengawasan menyeluruh, kinerja BMT Al-Amin terus mengalami kemajuan yang signifikan pada November 2002,BMT Al- Amin pindah dari kios C9-10 ke Ruko No.7 Pasar Wangon dengan dibiayai oleh Bank Muamalat cabang Semarang senilai Rp75.000.000,- dan Rp 400.000.000,-.Pepindahan lokasi kantor dan perbaikan manajemen terus menerus membawa efek yang sangat bagus sehingga pada akhir tahun 2003 *assets* BMT Al Amin sudah berada diposisi Rp 1.607.132.105,- ada kenaikan *assets* awal pada saat akuisisi tahun 2001. Hal ini menunjukkan kemajuan yang luar biasa mengingat sejarah yang kurang begitu berpihak kepada kemajuan BMT-BMT di wilayah eks Karisidenan Banyumas. BMT Al Amin termasuk bergerak kearah yang makin bagus karena pada akhir

⁸³ Ahmad Tausi, *Laporan Praktek Pengalaman Lapangan pada BPRS Bina Amanah Satria*, (Iain Purwokerto: LaporanTidak Diterbitkan,2017), hlm.22

tahun 2004 total asset sudah merangkak pada angka Rp2.111.042.359,-. Kemajuan yang sangat menggembirakan ini dibayang-bayangi oleh sedikit kekhawatiran mengingat payung BMT yang kurang mantap dengan pengawasan dibawah Kementrian Koperasi dan UKM, maka pada awal tahun 2005 mulai digulirkan wacana pembentukan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah untuk mewedahi aset BMT Al Amin yang terus membesar, Mulailah tim penggagas BPR Syariah menghubungi orang-orang yang memiliki visi dan misi yang sama untuk bersama-sama mendirikan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.

Kemudian pada tahun 2006 terbentuklah BPRS Artha Laksana yang bertempat di Ruko No.7 Pasar Wangon yang awalnya menjadi kantor pusat. Namun kemudian Kantor Pusat pindah di Jalan Peritis Kemerdekaan No. 30 Karangpucung, Purwokerto Selatan, Kabupaten Banyumas. Kini BPRS Artha Laksana memiliki cabang di Wangon, Kantor Kas Ajibarang, Kantor kas Sokaraja, dan terakhir Kantor Kas di Cilongok yang berdiri pada tahun 2015.⁸⁴

3. PT. BPRS Khasanah Ummat

Pasca regulasi Undang – Undang No 21 tahun 2018, secara umum pertumbuhan bank syariah semakin meningkat. Seiring dengan penambahan jaringan kantor bank syariah yang pada tahun 2011 meningkat menjadi 338 kantor. Meski meningkatnya penambahan jaringan kantor baru, namun perbankan syariah masih terbatas pemahaman dan sosialisasi terhadap masyarakat. Sosialisasi tersebut mencakup produk, jasa, dan sistem perbankan syariah di Indonesia. Meskipun mayoritas penduduk Indonesia adalah kaum muslim, namun perkembangan produk perbankan berada dalam posisi minoritas jika dibandingkan dengan bank konvensional. Dengan penduduk Indonesia yang mayoritas beragama Islam, perbankan syariah menjadi sangat potensial untuk dikembangkan di Indonesia. Termasuk di wilayah Kabupaten Banyumas yang berada di bagian selatan

⁸⁴ Irma Febrianti, *Laporan Praktek Pengalaman Lapangan pada BPRS Artha Laksana* , (Iain Purwokerto: LaporanTidak Diterbitkan,2017), hlm.21-25.

Propinsi Jawa Tengah. Kabupaten Banyumas penduduknya mayoritas beragama Islam. Pertumbuhan perbankan syariah sangat menjanjikan di Indonesia. Semakin bertumbuhnya ekonomi dan jumlah penduduk di Kabupaten Banyumas, merupakan potensi yang besar bagi perkembangan perbankan syariah termasuk BPRS Khasanah Ummat Purwokerto.

BPRS merupakan singkatan dari Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Merupakan bank pembiayaan rakyat yang melakukan kegiatan berdasarkan kredit syariah yang diatur dalam undang undang. Upaya untuk mencapai keuntungan setinggi-tingginya adalah tujuan yang biasa dicanangkan oleh bank konvensional. Berbeda dengan tujuan ini, Bank Islam (syariah) berdiri untuk menggalakan, memelihara, serta mengembangkan jasa, serta produk perbankan berdasarkan syariah Islam, Juga mendorong kegiatan investasi dan bisnis lainnya yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.

Prinsip utama perbankan syariah adalah melarang semua jenis riba pada semua jenis transaksi. Pelaksanaan bisnis harus atas dasar kesetaraan, keadilan, dan keterbukaan, pembentukan kerjasama yang saling menguntungkan. Bank Islam juga sama seperti business entity lainnya, yaitu mengharapkan keuntungan maksimal dalam operasional. Hal ini disebabkan bank Islam harus amanah mengelola dana-dana yang diinvestasikan masyarakat. Hanya saja keuntungan yang didapat harus dari usaha yang halal. Bank Syariah tidak hanya menguntungkan, tetapi juga halal.

Ciri khas yang dimiliki bank Islam dan tidak dimiliki oleh bank konvensional adalah pengelolaan dan pengadministrasian dana zakat. Baik yang dikeluarkan oleh bank itu sendiri atau para nasabah atau dana zis titipan yang akan disalurkan sebagai kontribusi pengembangan masyarakat. PT BPRS Khasanah Ummat berkedudukan di Jl. Sunan Bonang No 27. Tambaksari, Kecamatan Kembaran, Kabupaten Banyumas. Didirikan sesuai akta pendirian no 56 tanggal 24 Februari 2005 yang dibuat oleh Nuning Indraeni, SH. Mendapatkan pengesahan dari Kementerian Hukum dan HAM Republik Indonesia No. C-09130 HT01.01 TH 2005 TGL 15 April 2005 dan

ijin usaha sesuai keputusan Gubernur Bank Indonesia no 7/41kep.gbi/2005 tgl 13 Juli 2005.⁸⁵

B. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data Penelitian

Data yang digunakan untuk menguji kebenaran dari hipotesis yang telah disebutkan, dimana untuk menguji kebenaran hipotesis tersebut digunakan beberapa analisis yaitu: Statistik Deskriptif, Analisis Regresi Berganda, Uji Asumsi Klasik, Uji t dan Uji f. Data yang diperoleh dari tempat penelitian antara lain mengenai data laporan keuangan yang menjelaskan akun total pembiayaan *murabahah*, *musyarakah*, NPF serta besarnya ROA dari triwulan I tahun 2015 sampai triwulan IV tahun 2017. Data dalam penelitian ini diambil dari laporan keuangan PT. BPRS Bina Amanah Satria, PT. BPRS Artha Leksana dan PT. BPRS Khasanah Ummat yang diakses melalui website www.ojk.go.id. Data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8. Data Total Pembiayaan *Murabahah*, Pembiayaan *Musyarakah*, NPF dan ROA pada PT. BPRS Bina Amanah Satria, PT. BPRS Artha Leksana dan PT. BPRS Khasanah Ummat

Nama	Tahun	Triwulan	<i>Murabahah</i>	<i>Musyarakah</i>	NPF	ROA
BAS*	2015	I	16,440,881	8,274,335	6.02	3
		II	17,176,122	8,371,280	6.97	3
		III	17,867,605	8,785,442	6.39	4
		IV	19,199,201	8,215,711	6.94	3
	2016	I	19,784,326	7,893,276	7.67	1
		II	20,782,467	7,918,805	12.44	2
		III	20,429,023	6,443,575	9.97	2
		IV	20,657,731	7,440,653	6.55	3
	2017	I	21,758,169	7,200,368	7.05	1

⁸⁵ <http://bprsku.co.id/>

		II	21,297,330	7,921,136	9.41	1
		III	25,204,203	4,615,299	8.32	0
		IV	28,764,529	2,894,679	7.00	2
AL**	2015	I	9,461,753	4,983,768	2.50	4
		II	10,539,690	5,851,026	6.28	4
		III	10,922,919	6,979,168	5.46	4
		IV	10,396,267	7,120,303	6.66	2
	2016	I	11,769,136	6,489,671	6.31	3
		II	11,275,277	8,697,635	8.20	3
		III	11,437,153	6,992,450	8.50	3
		IV	11,084,719	8,586,506	7.81	3
	2017	I	10,297,203	8,325,133	9.56	3
		II	10,139,294	9,300,132	13.15	3
		III	10,142,652	9,497,925	12.21	3
		IV	9,338,071	10,072,459	9.24	3
KU***	2015	I	3,092,797	4,845,044	8.09	3
		II	2,487,657	4,035,525	9.15	3
		III	2,172,386	4,247,931	12.48	6
		IV	2,200,653	4,519,478	6.80	18
	2016	I	2,522,887	5,213,542	16.61	4
		II	3,319,507	4,558,797	10.35	9
		III	4,056,345	3,815,671	8.99	13
		IV	4,998,324	3,877,219	10.55	10
	2017	I	4,543,703	3,164,477	16.74	16
		II	4,312,352	3,463,470	16.45	20
		III	4,008,337	3,615,529	16.89	13
		IV	3,641,244	4,925,476	14.46	7

- * : PT. BPRS Bina Amanah Satria
- ** : PT. BPRS Artha Laksana
- *** : PT. BPRS Khasanah Ummat

Dari tabel data tersebut bisa diketahui fluktuasi yang terjadi dari pembiayaan *murabahah*, pembiayaan *musyarakah*, NPF dan ROA yang terjadi pada PT. BPRS Bina Amanah Satria, PT. BPRS Artha Laksana dan PT. BPRS Khasanah Ummat dalam kurun waktu 3 tahun dari tahun 2015 sampai tahun 2017.

2. Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif adalah bagian dari statistik yang mempelajari cara penyusunan dan penyajian data yang dikumpulkan. Penyusunan data yang dimaksudkan untuk memberikan gambaran mengenai urutan data atau kelompok data, sehingga pengguna data dapat mengenalinya dengan mudah.⁸⁶ Dibawah ini dipaparkan hasil uji statistik deskriptif.

Tabel 9.
Descriptive Statistics

	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
	<i>Statistic</i>	<i>Statistic</i>	<i>Statistic</i>	<i>Statistic</i>	<i>Statistic</i>
<i>Murabahah</i>	36	2172386	28764529	11597830,92	7496354,263
<i>Musyarakah</i>	36	2894679	10072459	6365358,17	2085386,712
NPF	36	2,50	16,89	9,3936	3,54548
ROA	36	0	20	5,19	4,927
Valid N (listwise)	36				

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa terdapat tiga variabel penelitian (pembiayaan *murabahah*, pembiayaan *musyarakah*, dan NPF)

⁸⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm.147.

dengan jumlah periode secara keseluruhan sebanyak 36. Dengan nilai minimum sebagai nilai terendah untuk setiap variabel, dan nilai maksimum untuk nilai tertinggi untuk setiap variabel dalam penelitian. Dalam tabel juga dapat dilihat nilai *mean* dari setiap nilai dari masing-masing variabel. Selain itu juga dapat dilihat standar deviasi nilai dari data masing-masing variabel.

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif dapat diketahui bahwa pada variabel pembiayaan *murabahah* nilai terendah 2.172.386, nilai tertinggi 28.764.529, rata-rata sebesar 11.597.830,92, dan standar deviasi bernilai 7.496.354,263. Variabel pembiayaan *musyarakah* nilai terendah 2.894.679, nilai tertinggi 10.072.459, rata-rata sebesar 6.365.358,17, dan standar deviasi bernilai 2.085.386,712. Kemudian variabel NPF nilai terendah 2,50, nilai tertinggi 16,89, rata-rata sebesar 9,3936, dan standar deviasi bernilai 3,54548. Dan pada variabel ROA nilai terendah 0, nilai tertinggi 20, rata-rata sebesar 5,19, dan standar deviasi bernilai 4,927.

3. Uji Asumsi Klasik

Setelah data berhasil dikumpulkan, selanjutnya dalam rangka analisis antar variabel, data akan diuji terlebih dahulu.⁸⁷ Adapun pengujian yang dilakukan adalah sebagai berikut :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Model regresi yang baik hendaknya berdistribusi normal atau mendekati normal.⁸⁸ Untuk mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak dalam penelitian ini menggunakan uji *probability plot*, dasar pengambilan keputusan:

- 1) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

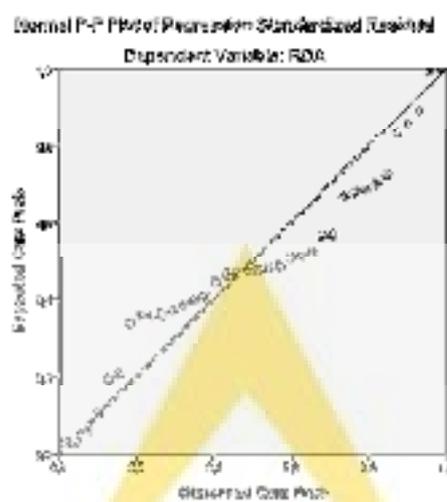
⁸⁷ Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hlm.165

⁸⁸ *Ibid.*, hlm.181

- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.⁸⁹

Gambar 2.

Hasil Uji Normalitas



Sumber: data diolah SPSS.23.2019

Berdasarkan grafik diatas menunjukkan titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal, sehingga menunjukkan bahwa berdistribusi normal dan model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual-residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap disebut homoskedastisitas, sementara itu untuk varian yang berbeda disebut heteroskedastisitas.

⁸⁹ Arif Wibowo, "Pengaruh Pembiayaan Mudarabah dan Musyarakah terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah (Studi Kasus pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Daerah Istimewa Yogyakarta yang terdaftar di Bank Indonesia Periode 2012-2014)", Skripsi, 2016, hlm.43.

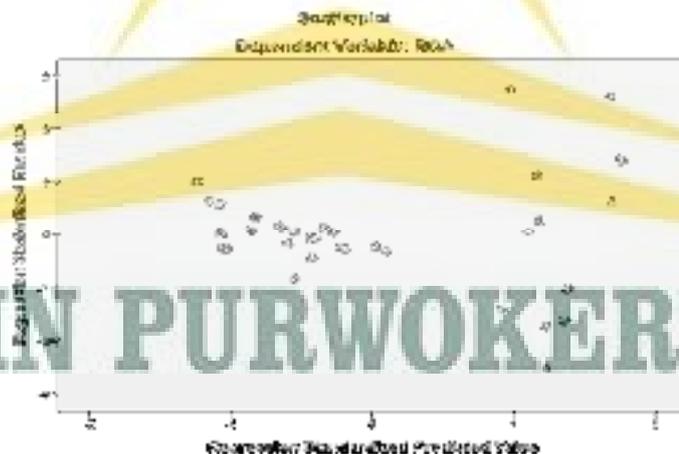
Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.⁹⁰

Dalam penelitian ini uji heterokedastisitas dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi-Y sesungguhnya) yang telah di-*studentized*. Dasar analisis :

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

91

Gambar 3.
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: data diolah SPSS.23 ,2019

⁹⁰ Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hlm.179

⁹¹ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro , 2005), hlm.138

Dari gambar grafik *scatterplot* diatas ini dapat dikatakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas, karena titik-titik tersebut berada diatas dan dibawah angka pada sumbu Y.

c. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Uji autokorelasi dapat digunakan dengan uji Durbin Watson (*DW test*). Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi:⁹²

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tdk ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tdk ada autokorelasi positif	No desicion	$d_l \leq d \leq d_u$
Tdk ada korelasi negatif	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tdk ada korelasi negatif	No desicion	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$
Tdk ada autokorelasi, positif atau negative	Tdk ditolak	$d_l \leq d \leq 4 - d_u$

⁹² Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2005), hlm. 112.

Tabel 10.
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	<i>Durbin-Watson</i>
1	,744 ^a	,553	,511	3,444	1,811

a. Predictors: (Constant), NPF, *Musyarakah*, *Murabahah*

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : data diolah SPSS.23.2019

Analisis dari tabel diatas, pada bagian *summary*, terlihat angka D-W sebesar 1,811. Hal ini berarti model regresi diatas tidak ada autokorelasi.

d. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi, dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) tidak lebih dari 10, tingkat kolinearitas dapat ditoleransi.⁹³

Tabel 11.

Hasil Uji Multikolinearitas

<i>Model</i>	<i>Collinearity Statistics</i>	
	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
1		
<i>(Constant)</i>		
<i>Murabahah</i>	,733	1,364
<i>Musyarakah</i>	,822	1,217

⁹³ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro , 2005),hlm.107

NPF	,786	1,272
-----	------	-------

a. *Dependent Variable: ROA*

Sumber: data diolah SPSS.23,2019

Berdasarkan tabel, maka dapat diketahui nilai VIF untuk masing-masing variabel penelitian sebagai berikut:

- 1) Nilai VIF untuk variabel *murabahah* sebesar $1,364 < 10$, sedangkan nilai *tolerance* sebesar $0,733 > 0,1$. Sehingga variabel *murabahah* dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.
- 2) Nilai VIF untuk variabel *musyarakah* sebesar $1,217 < 10$, sedangkan nilai *tolerance* sebesar $0,822 > 0,1$. Sehingga variabel *musyarakah* dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.
- 3) Nilai VIF untuk variabel NPF sebesar $1,272 < 10$, sedangkan nilai *tolerance* sebesar $0,786 > 0,1$. Sehingga variabel NPF dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.

4. Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam regresi berganda, terdapat satu variabel dependen dan dua atau lebih variabel independen. Adapun variabel bebas dalam penelitian ini adalah pembiayaan *murabahah*, pembiayaan *musyarakah*, dan NPF. Sedangkan Variabel terikat dalam penelitian ini adalah profitabilitas (ROA). Rumus Regresi Berganda adalah sebagai berikut

$$Y = \alpha + \beta X_1 + \beta X_2 + \beta X_3 + e$$

Keterangan : Y = Nilai profitabilitas

α = Konstanta

β_1 = Koefisien variabel pembiayaan *murabahah*

X_1 = Variabel pembiayaan *murabahah*

β_2 = Koefisien variabel pembiayaan *musyarakah*

X_2 = Variabel pembiayaan *musyarakah*

β_3 = Koefisien variabel NPF

X_3 = Variabel NPF

e = Error⁹⁴

Nilai- nilai konstanta dan koefisien regresi dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 12.

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	11,666	3,401	
<i>Murabahah</i>	-2,446E-7	,000	-,367
<i>Musyarakah</i>	-8,809E-7	,000	-,368
NPF	,189	,204	,135

a. *Dependent Variable: ROA*

Sumber: data diolah SPSS.23,2013

Dari hasil uji statistik di atas, maka diperoleh model regresi sebagai berikut :

$$Y = 11,666 - 2,446 X_1 - 8,809 X_2 + 0,189 X_3 + e$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai konstan sebesar 11,666, hal tersebut menunjukan bahwa ROA mempunyai nilai sebesar 11,666 apabila variabel (pembiayaan *murabahah*, pembiayaan *musyarakah* dan NPF) tidak mengalami perubahan atau konstan.

β_1 = - 2,446 adalah koefisien variabel pembiayaan *murabahah*. Artinya jika pembiayaan *murabahah* dinaikan sebesar Rp. 1, maka ROA

⁹⁴ Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hlm.167.

akan turun sebesar 2,446, dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

$\beta_2 = - 8,809$ adalah koefisien variabel pembiayaan *musyarakah*. Artinya jika pembiayaan *musyarakah* dinaikan sebesar Rp. 1, maka ROA akan turun sebesar 8,809, dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

$\beta_3 = 0,189$ adalah koefisien variabel NPF. Artinya setiap kenaikan NPF sebesar 1 maka nilai ROA akan mengalami kenaikan sebesar 0,189 dengan asumsi faktor-faktor yang lain tetap.

5. Uji t

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat.⁹⁵ Hasil uji t dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 13.
Hasil uji t
ANOVA^a
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	11,666	3,401		3,431	,002
<i>Murabahah</i>	-2,446E-7	,000	-,367	-2,443	,020
<i>Musyarakah</i>	-8,809E-7	,000	-,368	-2,592	,014
NPF	,189	,204	,135	,927	,361

Dependent Variable: ROA

Sumber: data diolah SPSS.23,2013

⁹⁵ Mudrajad Kuncoro, *Metode Kuantitatif*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2007), hlm.84.

a. Pengaruh Variabel Pembiayaan *Murabahah* Terhadap ROA

Dari hasil penelitian variabel pembiayaan *murabahah* memiliki t-hitung sebesar -2,443 dan signifikansi sebesar 0,020 dimana nilai signifikansi ini lebih kecil dari nilai signifikansi sebesar 0,05 yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya terdapat pengaruh negatif yang signifikan dari pembiayaan *murabahah* secara individual terhadap ROA.

b. Pengaruh Variabel Pembiayaan *Musyarakah* Terhadap ROA

Dari hasil penelitian variabel pembiayaan *musyarakah* memiliki t-hitung sebesar -2,592 dan signifikansi sebesar 0,014 dimana nilai signifikansi ini lebih kecil dari nilai signifikansi sebesar 0,05 yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya terdapat pengaruh negatif yang signifikan dari pembiayaan *musyarakah* secara individual terhadap ROA.

c. Pengaruh variabel NPF terhadap ROA

Dari hasil penelitian variabel NPF memiliki t-hitung sebesar 0,927 dan signifikansi sebesar 0,361 dimana nilai signifikansi ini lebih besar dari nilai signifikansi sebesar 0,05 yang berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari NPF secara individual terhadap ROA.

6. Uji F

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Hasil uji F dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 14.
Hasil uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
<i>Regression</i>	409,032	3	136,344	9,438	,000 ^b
<i>Residual</i>	462,273	32	14,446		

Total	871,305	35			
--------------	---------	----	--	--	--

a. *Dependent Variable*: ROA

b. *Predictors*: (Constant), NPF, *Musyarakah*, *Murabahah*

Sumber: data diolah SPSS.23,2013

Dilihat dari tabel ini hasil perhitungan uji F dibawah ini, maka dapat diketahui bahwa F-hitung sebesar 9,438 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hal ini berarti bahwa nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya bahwa variabel pembiayaan *murabahah*, pembiayaan *musyarakah* dan NPF secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA.

7. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Hasil *Koefisien determinasi* (R^2) dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 15.
Hasil uji Koefisien determinasi (R^2)
Model Summary^b

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	,685 ^a	,469	,420	3,801

a. *Predictors*: (Constant), NPF, *Musyarakah*, *Murabahah*

b. *Dependent Variable*: ROA

IAIN PURWOKERTO

Berdasarkan hasil dari tabel nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,420. Hal ini berarti bahwa pembiayaan *murabahah*, pembiayaan *musyarakah* dan NPF berpengaruh sebesar 42 % terhadap ROA, sedangkan sisanya sebesar 58 % dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

C. Pembahasan

Setelah melakukan berbagai pengolahan dan analisis terhadap data yang diperoleh, peneliti mendapatkan gambaran bebas yang terdiri dari

pembiayaan *murabahah*, pembiayaan *musyarakah* dan NPF serta variabel terikat profitabilitas yaitu sebagai berikut:

1. Pengaruh Pembiayaan *Murabahah* terhadap ROA

Hasil analisis statistik untuk variabel pembiayaan *murabahah* diketahui bahwa nilai koefisien regresi sebesar $-2,446$. Artinya jika pembiayaan *murabahah* dinaikan sebesar Rp. 1, maka ROA akan turun sebesar 2,446, dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

Dari hasil uji t dapat diketahui variabel pembiayaan *murabahah* memiliki t-hitung sebesar $-2,443$ dan signifikansi sebesar $0,020$ dimana nilai signifikansi ini lebih kecil dari nilai signifikansi sebesar $0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya terdapat pengaruh negatif yang signifikan dari pembiayaan *murabahah* secara individual terhadap ROA.

Hal ini menunjukkan terdapat pengaruh negatif antara variabel pembiayaan *murabahah* dengan ROA yaitu apabila terjadi penurunan pembiayaan *murabahah*, maka akan semakin meningkat ROA dengan asumsi variabel yang lain tetap. Namun apabila pembiayaan *murabahah* tersebut dinaikkan atau ditingkatkan, maka akan semakin menurunkan ROA.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Dedeh Rahmawati (2017) yang menyatakan bahwa pembiayaan *murabahah* pada uji parsial berpengaruh negatif terhadap *Return on Assets*. Menurut Al Zuhali, pembiayaan *murabahah* adalah jual beli dengan harga pokok dengan tambahan keuntungan. Harga jual barang adalah harga perolehan ditambah dengan mark up atau keuntungan yang telah disepakati antara pihak bank dengan nasabah yang menjadi pembeli. Dari pengelolaan pembiayaan *murabahah* bank syariah memperoleh pendapatan sesuai dengan nisbah yang telah disepakati dengan nasabah. Pendapatan yang diperoleh akan mempengaruhi besarnya laba yang diperoleh bank. Besarnya laba yang diperoleh bank syariah akan mampu mempengaruhi profitabilitas bank syariah.

Adanya pengaruh negatif pembiayaan *murabahah* terhadap ROA disebabkan karena risiko yang dimiliki oleh pembiayaan *murabahah* yaitu risiko terkait dengan pembayaran antara nasabah kepada pihak bank yang kurang tepat waktu dalam pengembalian dana yang telah disalurkan oleh bank, sehingga akan berdampak pada tingkat profitabilitas bank syariah. Ketidaktepatan waktu dalam pengembalian dana yang dilakukan oleh nasabah tersebut dapat dikatakan bahwa nasabah tidak menepati perjanjian yang telah disepakati bersama.⁹⁶ Hal ini dapat dibuktikan dengan melihat data penelitian, yaitu jumlah NPF/tingkat pembiayaan bermasalah yang tinggi dengan rata-rata NPF sebesar 9,3936 dan nilai tertinggi sebesar 16,89. (Sumber : data laporan keuangan yang telah diolah. Statistik Deskriptif. Tabel 9.).

2. Pengaruh Pembiayaan *Musyarakah* terhadap ROA

Hasil analisis statistik untuk variabel pembiayaan *musyarakah* diketahui bahwa nilai koefisien regresi sebesar - 8,809. . Artinya jika pembiayaan *musyarakah* dinaikan sebesar Rp. 1, maka ROA akan turun sebesar 8,809, dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

Dari hasil uji t diketahui variabel pembiayaan *musyarakah* memiliki t-hitung sebesar -2,592 dan signifikansi sebesar 0,014 dimana nilai signifikansi ini lebih kecil dari nilai signifikansi sebesar 0,05 yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya terdapat pengaruh negatif yang signifikan dari pembiayaan *musyarakah* secara individual terhadap ROA.

Hal ini menunjukkan terdapat pengaruh negatif antara variabel pembiayaan *musyarakah* dengan ROA yaitu apabila terjadi penurunan pembiayaan *musyarakah*, maka akan semakin meningkat ROA dengan asumsi variabel yang lain tetap. Namun apabila pembiayaan *musyarakah* tersebut dinaikkan atau ditingkatkan, maka akan semakin menurunkan ROA.

⁹⁶ Yenti Afrida, “Analisis Pembiayaan *Murabahah* di Perbankan Syariah”, (JEBI: Jurnal Ekonomi Bisnis Islam, Volume 1, Nomor 2, Juli-Desember 2016)

Penyebab dari hubungan negatif antara pembiayaan *musyarakah* terhadap ROA yaitu yang pertama nasabah yang telah mendapat pembiayaan *musyarakah* dari bank belum tentu mengembalikan dana yang di dapat dari bank pada tahun yang sama, kemudian yang kedua belum tentu seluruh nasabah taat dalam mengembalikan dana yang diperoleh dari bank. Hal ini dapat dibuktikan dengan melihat data penelitian, yaitu jumlah NPF/tingkat pembiayaan bermasalah yang tinggi dengan rata-rata NPF sebesar 9,3936 dan nilai tertinggi sebesar 16,89 . (Sumber : data laporan keuangan yang telah diolah. Statistik Deskriptif. Tabel 9).

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang diteliti oleh Nurkhasanah (2014) yang menyebutkan bahwa pembiayaan *musyarakah* berpengaruh negatif dan signifikan secara parsial terhadap *Return On Asset* (ROA). Dengan demikian hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima dengan hasil bahwa terdapat pengaruh negatif dan signifikan secara parsial antara pembiayaan *musyarakah* terhadap ROA.

3. Pengaruh NPF terhadap ROA

Hasil analisis statistik untuk variabel NPF diketahui bahwa nilai koefisien regresi sebesar 0,189. Artinya setiap kenaikan NPF sebesar 1 maka nilai ROA akan mengalami kenaikan sebesar 0,189 dengan asumsi faktor-faktor yang lain tetap.

Dari hasil uji t diketahui variabel NPF memiliki t-hitung sebesar 0,927 dan signifikansi sebesar 0,361 dimana nilai signifikansi ini lebih besar dari nilai signifikansi sebesar 0,05 yang berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari NPF secara individual terhadap ROA. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi NPF yang tinggi pada suatu periode tidak secara langsung memberikan penurunan laba pada periode yang sama.

Hasil penelitian ini sesuai pendapat Dewi (2017), Wibowo dan Syaichu (2013) yang menyatakan kondisi NPF tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Dengan demikian hipotesis ketiga dalam penelitian ini

ditolak dengan hasil bahwa tidak terdapat pengaruh secara parsial antara NPF terhadap ROA.

4. Pengaruh Pembiayaan *Murabahah*, Pembiayaan *Musyarakah* dan NPF terhadap ROA

Hasil analisis regresi linier berganda diperoleh persamaan $Y = 11,666 - 2,446 X_1 - 8,809 X_2 + 0,189 X_3$ persamaan tersebut menunjukkan bahwa pembiayaan *murabahah*, pembiayaan *musyarakah* dan NPF mengalami peningkatan 1% maka profitabilitas yang dalam hal ini ditunjukkan oleh ROA akan mengalami kenaikan sebesar -2,446% dari pembiayaan *murabahah*, -8,809% dari pembiayaan *musyarakah* dan 0,189% dari NPF. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara NPF dengan ROA. Namun pada koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara pembiayaan *murabahah* dan pembiayaan *musyarakah* terhadap ROA.

Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,420. Dapat diartikan bahwa sumbangan pengaruh dari pembiayaan *murabahah*, pembiayaan *musyarakah* dan NPF sebesar 42 % terhadap ROA, sedangkan sisanya sebesar 58 % dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini, seperti Dana Pihak Ketiga (DPK), CAR, *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Biaya Operasional (BOPO).

Hasil uji F menunjukkan bahwa variabel pembiayaan *murabahah*, pembiayaan *musyarakah* dan NPF memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Hal ini dapat dilihat dari nilai *p-value* adalah sebesar 0,000. Ini menunjukkan bahwa nilai *p-value* tersebut lebih kecil dari *level of significant* yang telah ditentukan sebesar 5%. Berarti pembiayaan *murabahah*, pembiayaan *musyarakah* dan NPF secara bersama-sama berpengaruh terhadap ROA.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan pada BAB IV, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh antara pembiayaan *murabahah* dengan *Return on Assets* (ROA) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Kabupaten Banyumas yang terdaftar di Bank Indonesia Periode 2015-2017 dibuktikan dari hasil uji t dapat diketahui variabel pembiayaan *murabahah* memiliki t-hitung sebesar -2,443 dan signifikansi sebesar 0,020 dimana nilai signifikansi ini lebih kecil dari nilai signifikansi sebesar 0,05 yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya terdapat pengaruh negatif yang signifikan dari pembiayaan *murabahah* secara individual terhadap ROA.
2. Terdapat pengaruh antara pembiayaan *musyarakah* dengan *Return on Assets* (ROA) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Kabupaten Banyumas yang terdaftar di Bank Indonesia Periode 2015-2017 dibuktikan dari hasil uji t diketahui variabel pembiayaan *musyarakah* memiliki t-hitung sebesar -2,592 dan signifikansi sebesar 0,014 dimana nilai signifikansi ini lebih kecil dari nilai signifikansi sebesar 0,05 yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya terdapat pengaruh negatif yang signifikan dari pembiayaan *musyarakah* secara individual terhadap ROA.

3. Tidak terdapat pengaruh antara NPF dengan *Return on Assets* (ROA) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Kabupaten Banyumas yang terdaftar di Bank Indonesia Periode 2015-2017. Hal ini dapat ditunjukkan dari hasil uji t diketahui variabel NPF memiliki t-hitung sebesar 0,927 dan signifikansi sebesar 0,361 dimana nilai signifikansi ini lebih besar dari nilai signifikansi sebesar 0,05 yang berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari NPF secara individual terhadap ROA.
4. Hasil uji F menunjukkan bahwa variabel pembiayaan *murabahah*, pembiayaan *musyarakah* dan NPF memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Hal ini dapat dilihat dari nilai *p-value* adalah sebesar 0,000. Ini menunjukkan bahwa nilai *p-value* tersebut lebih kecil dari level of significant yang telah ditentukan sebesar 5%. Berarti pembiayaan *murabahah*, pembiayaan *musyarakah* dan NPF secara bersama-sama berpengaruh terhadap ROA.

B. Saran

1. Bagi BPRS diharapkan lebih efektif, efisien dan selektif dalam menyalurkan pembiayaan kepada nasabah.
2. Bagi peneliti selanjutnya agar dapat lebih mengembangkan penelitian seperti menambah variabel penelitian, mengganti faktor-faktor lain atau menggunakan teknik analisis yang berbeda.

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Aisyah, Binti Nur. 2014. *Manajemen Perbankan Syariah*. Yogyakarta: Teras.
- Ascarya. 2011. *Akad dan Produk Bank Syariah*. Jakarta : Rajawali Press.
- Antonio, Muhammad Syafi'i. 2003. *Bank Syariah dari Teori ke Praktek*. Jakarta: Gema Insani.
- Dendawijaya, Lukman. 2014. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ismail. 2011. *Perbankan Syariah*. Jakarta: Kencana.
- Karim, Adiwarmanto. 2004. *Bank Islam, Analisis Fiqih dan Keuangan*. Jakarta: IIT Persada.
- Kasiram, Moh. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*. Yogyakarta : UIN Maliki Press.
- Kuncoro, Mudrajad. 2007. *Metode Kuantitatif*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Muhammad. 2005. *Manajemen Bank Syariah*. Yogyakarta: AMPYKPN.
- _____. 2009. *Model-Model Akad Pembiayaan Di Bank Syariah*. Yogyakarta: UII Press.
- Rivai, Veithzal . 2010. *Islamic Banking*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2010. *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tafsir Ibnu Katsir.
- Umar, Husein. 2013. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Wiroso. 2009. *Penghimpunan Dana dan Distribusi Hasil Usaha Bank Syariah*. Jakarta: PT Grasindo.

Non Buku

- Afrida, Yenti.2006. “*Analisis Pembiayaan Murabahah di Perbankan Syariah*”.JEBI: Jurnal Ekonomi Bisnis Islam, Volume 1, Nomor 2.
- Almunawwaroh, Medina dan Rinna Marlina.2018. “*Pengaruh CAR, NPF, dan FDR terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia*”, Jurnal Amwaluna, Vol. 2 No. 1.
- Ariyadi.2018. *Bisnis dalam Islam*, Jurnal: Hadratul Madaniyah, Vol. 5 issue 1.
- Fadholi, Amri Dzikri. 2015.“*Pengaruh pembiayaan Murabahah, Musyarakah, dan Mudharabah terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah (Studi Empiris pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2011-2014)*”.Skripsi.
- Febrianti, Irma.2017. *Laporan Praktek Pengalaman Lapangan pada BPRS Artha Leksana . Iain Purwokerto.*
- Hakim, Lukmanul dkk. 2017. “*Pembiayaan Murabahah pada Perbankan Syariah dalam Perspektif Hukum di Indonesia*”, AL-URBAN : Jurnal Ekonomi Syariah dan Filantropi Islam, Vol. 1.
- Kiswati, Maya.2017. “*Analisis Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Mudharabah, dan Musyarakah terhadap Return on Asset PT. Bank Syariah Mandiri Tbk. Periode 2012-2016*”.Skripsi.
- Lemiyana dan Erdah Litriani. 2016.“*Pengaruh NPF, FDR, BOPO Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank Umum Syariah*”, I-Economic Vol.2. No. 1.
- Mawaddah, Nur. 2015. “*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah*”, Jurnal Etikonomi Vol. 12 No. 2.
- Muslim dkk. 2014.“*Pengaruh Pembiayaan Murabahah dan Pembiayaan Musyarakah Terhadap Profitabilitas (Studi BPR Syariah di Indonesia)*”.Jurnal Magister Akuntansi, Vol. 3, No. 4.
- Otie S, Cahya Helfionita. “*Pengaruh NPF dan FDR terhadap ROA pada Bank Umum Syariah (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2013-2015)*}.Skripsi.
- Refinanldy, Aditya dkk. 2014.”*Pengaruh Tingkat Risiko Pembiayaan Musyarakah dan Pembiayaan Mudharabah Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Syariah*”, Jurnal Ekonomi Vol. VIX .No 1.
- Riyadi, Slamet.2014.”*Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli, Financing To Deposit Ratio (FDR) dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia*”.Accounting Analysis Journal, Vol.3 No.4.

- Rizal, Fitra. 2016. "Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* , *Non Performing Finance* dan *Operational Efficiency Ratio* Terhadap Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah", *Jurnal Muslim Heritage*, Vol. 1, No. 1.
- Suryani. 2011. "Analisis Pengaruh *Financing To Deposit Ratio* Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia". Vol 19 No,1.
- Tausi, Ahmad.2017. *Laporan Praktek Pengalaman Lapangan pada BPRS Bina Amanah Satria.Iain Purwokerto*
- Trimulato.2017. "Analisis Potensi Produk Musyarakah Terhadap Pembiayaan Sektor Riil UMKM", *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan*, Vol. 18, No. 1.
- Ubaidillah. 2016 ."*Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia*", *Jurnal Ekonomi El-Jizya*, Vol. 4 No.1.
- Ummah, Fathya Khaira dan Edy Suprpto. 2015. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Bank Muamalat Indonesia".*Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, Vol.3 No.2.
- Wibowo, Arif.2016. "Pengaruh Pembiayaan Mudarabah dan Musyarakah terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah (Studi Kasus pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Daerah Istimewa Yogyakarta yang terdaftar di Bank Indonesia Periode 2012-2014)". Skripsi.

<http://bprsku.co.id/>

OJK.go.id

Statistik Perbankan Syariah



IAIN PURWOKERTO